

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP
MANAJEMEN BERKELANJUTAN DAN TUJUAN PEMBERIAN
LAYANAN ORGANISASI NON-PEMERINTAH DI YOGYAKARTA**

SKRIPSI



Disusun Oleh:
Nama: Tri Lindawati
Nim: 17312334
Program Studi: Akuntansi

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2024**

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP
MANAJEMEN BERKELANJUTAN DAN TUJUAN PEMBERIAN
LAYANAN ORGANISASI NON-PEMERINTAH DI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan
Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Disusun Oleh:
Nama: Tri Lindawati
Nim: 17312334

**FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2024**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sangsi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 28 Agustus 2024

Penulis,

A handwritten signature in black ink is written over a red rectangular meter stamp. The stamp contains the text 'METERAI TEMPEL' and a unique alphanumeric code 'AFALX335204745'.

Tri Lindawati

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP MANAJEMEN
BERKELANJUTAN DAN TUJUAN PEMBERIAN LAYANAN ORGANISASI NON-
PEMERINTAH DI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

Nama: Tri Lindawati
NIM: 17312334

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing
Pada Tanggal 28 Agustus 2024
Dosen Pembimbing.



Muamar Nur Kholid. S.E.,M.Ak.,Akt

HALAMAN PERSEMBAHAN

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahilalamin. Puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang tidak terhingga, member akal dan pikiran shingga penulis bisamendapatkan ilmu pengetahuan shingga penulis bisa menjalani pendidikan hingga saat ini dan bisa menyelesaikan menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam selalu kita panjatkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW.

Segala bentuk perjuangan saya hingga bisa sampai pada titik ini saya persembahkan kepada orang-orang hebat yang selalu menjadi pendukung dan penyemangat, serta menjadi alasan saya hingga akhirnya bisa menyelesaikan skripsi ini.

1. Bapak Supardi seorang ayah yang sudah banyak memberikan dukungan dan juga motivasi untuk selalu berjuang. Alhamdulillah salah satu harapanmu kepadaku telah terselesaikan. Terimakasih sudah selalu berjuang untuk kehidupan saya, dan menjadi seorang ayah yang hebat sehingga akhirnya saya bisa tumbuh dewasa dan bisa berada hingga posisi saat ini.
2. Ibu Rismayanti seorang ibu dan perempuan yang sangat hebat dan berarti dalam hidup saya dan alasan saya bisa sampai pada posisi saat ini, terimakasih sudah ada dalam hidup saya, merawat dan membesarkan saya dengan penuh cinta.
3. Saudara saya kak mita dan kak dody, terimakasih telah menjadi kakak yang banyak memberikan pelajaran dalam hidup, waktu dan motivasinya walaupun terkadang juga ngeselin, terima kasih juga sudah turut mendoakan yang terbaik untuku.
4. Sahabat-sahabatku tersayang Diana nur indah justika, Ayu salsal rahima, Rachel, Arkan dan yang lain yang sudah banyak memberikan semangat, saling sharing ketika ada masalah, menemani dan juga membantu dalam perjuangan mengerjakan skripsi ini.
5. Dan yang terakhir saya berterima kasih kepada diri sendiri, terima kasih karna sudah bisa dan kuat sampai saat ini, keep stronger karna ini bukanlah akhir dari semuanya melainkan awal dari kehidupan sesungguhnya.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga Tugas Akhir Skripsi yang berjudul "Pengaruh sistem pengendalian internal terhadap manajemen berkelanjutan dan tujuan pemberian layanan organisasi non-pemerintah di Yogyakarta" dapat terselesaikan dengan baik. Penyusunan skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan program Sarjana Strata Satu (SI) pada jurusan Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Dalam menyelesaikan skripsi, penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi masih terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun cara menyajikan. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan kritik dan saran agar dapat menyelesaikan dan menghasilkan penelitian yang baik dan maksimal. Dalam penelitian ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

Allah SWT yang selalu memberikan petunjuk, kemudahan serta ridho dan kasih sayang yang tiada terkira kepada setiap hamba-Nya

1. Orang tua tercinta bapak Supardi dan kakak-kakak saya yang selalu memberikan dukungan baik dalam bentuk doa maupun motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.
2. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dekar Urumsah, S.E., S.Si., M.Com(IS), Ph.D., CFA. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Rifqi Muhammad, S.E., M.Sc., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Muamar Nur Kholid, S.E, M.Ak., Akt. selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah membimbing dan membantu proses penulisan skripsi sehingga dapat terselesaikan
6. Seluruh dosen dan staff Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan pengetahuan, wawasan, dan juga bantuan serta dukungan moral selama proses penyusunan skripsi.
7. Ayu salsa, Diana dan Rachel sahabat-sahabatku tersayang sedari kuliah semester 1 yang selalu memberikan semangat dan juga dukungannya dalam mengerjakan skripsi ini
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu namun telah banyak membantu dari masa awal kuliah hingga dapat terselesaikannya penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan berkah dan juga rahmat- Nya bagi kita semua, terimakasih atas bantuannya selama ini semoga menjadi amal ibadah di hadapan-Nya, Aamiin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Yogyakarta, 28 Agustus 2024
Penulis

A handwritten signature in black ink, consisting of several loops and a long horizontal stroke extending to the right.

Tri Lindawati

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh pengendalian control internal system yang mencakup control lingkungan, penilaian resiko, control aktivitas, informasi dan komunikasi, pemantauan control aktivitas. Data primer yang dikumpulkan melalui kuisisioner dan analisisnya menggunakan regresi linear berganda. Penelitian ini adalah organisasi non pemerintah lebih tepatnya pada Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yang berada di Yogyakarta.

Kata kunci: *Sistem Pengendalian Internal, Aktivitas Kontrol*

ABSTRACT

The research aims to identify and analyse the influence of Non-Government internal controlling system that include controlling environment, risk assessment, controlling activities, information and communications, and monitoring of service qualities. Primary data was collected through questionnaire and analysed by multiple linear regressions. The population of the research is organization non-government rather at Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) in Yogyakarta.

Keywords: *Government Internal Controlling, Activity Controlling*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME	3
HALAMAN PENGESAHAN.....	4
HALAMAN PERSEMBAHAN	5
KATA PENGANTAR.....	6
ABSTRAK	8
ABSTRACT	9
DAFTAR ISI.....	10
DAFTAR TABEL	12
DAFTAR GAMBAR.....	13
DAFTAR LAMPIRAN	13
BAB I.....	14
PENDAHULUAN.....	14
1.1 <i>Latar Belakang Masalah</i>	<i>14</i>
1.2 <i>Rumusan Masalah</i>	<i>15</i>
1.3 <i>Tujuan Penelitian</i>	<i>16</i>
1.4 <i>Manfaat Penelitian</i>	<i>16</i>
BAB II	17
KAJIAN PUSTAKA	17
2.1 <i>Landasan Teori</i>	<i>17</i>
2.1.1 <i>Sistem Pengendalian Intern.....</i>	<i>17</i>
2.1.2 <i>Organisasi Non Pemerintah / Non-Governmental Organization (NGO)</i>	<i>21</i>
2.1.3 <i>Manajemen Berkelanjutan Organisasi Non Pemerintah</i>	<i>24</i>
2.2 <i>Penelitian terdahulu.....</i>	<i>26</i>
2.3 <i>Model Penelitian</i>	<i>27</i>
2.4 <i>Hipotesis.....</i>	<i>27</i>
BAB III.....	32

METODE PENELITIAN	32
3.1 Lokasi	32
3.2 Definisi Operasional	32
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	34
3.4 Jenis dan Metode Pengumpulan Data	35
3.5 Pengujian Instrumen	36
3.6 Metode Analisis Data	37
BAB IV	45
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	45
4.1 Hasil Penelitian.....	45
4.1.1 Karakteristik Responden	45
4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian	45
4.1.3 Analisa Data	50
4.1.3.1 Uji Instrumen	50
4.1.3.2 Asumsi Klasik	53
4.1.3.3 Persamaan Regresi Berganda	56
4.1.3.4 Pengujian Hipotesis.....	56
4.2 Pembahasan	59
BAB V.....	62
KESIMPULAN DAN SARAN	62
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....	64
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Definisi Oprasional.....	32
Tabel 4. 1 Profil Responden	45
Tabel 4. 2 <i>Produk</i>.....	46
Tabel 4. 3 Tujuan Non-Governmental Organization (NGO).....	47
Tabel 4. 4 <i>Manajemen Berkelanjutan Non-Governmental Organization (NGO)</i>	48
Tabel 4. 5 Uji Validitas Produk	50
Tabel 4. 6 Uji Validitas Harga	51
Tabel 4. 7 Uji Validitas Manajemen Berkelanjutan Non-Governmental Organization (NGO)	51
Tabel 4. 8 Reabilitas	51
Tabel 4. 9 Multikolinieritas	53
Tabel 4. 10 Uji Autokorelasi.....	53
Tabel 4. 11 Kolmogorov Smirnov	55
Tabel 4. 12 Regresi Berganda	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Uji Heterokedastisitas (Persamaan I).....	55
Gambar 4.2 Uji Heterokedastisitas (Persamaan II).....	55

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perubahan lingkungan *ekstern* organisasi pemerintah atau non pemerintah, termasuk didalamnya perubahan peraturan perundang-undangan, sangat berpengaruh dalam pelaksanaan kegiatan operasional dan mempengaruhi dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Perubahan ini membawa pada konsekuensi perlunya sistem pengendalian intern yang kuat untuk meyakinkan tercapainya proses dan hasil kegiatan seperti yang diinginkan. Jenis pengendalian yang biasanya terdapat dalam organisasi adalah pengawasan langsung. Pada unit-unit kegiatan organisasi ditempatkan pengawas yang melakukan supervisi untuk meyakinkan bahwa kebijakan manajemen yang ditetapkan terpusat dilaksanakan secara ketat pada unit kegiatan. Pengendalian model pengawasan bukannya tidak memiliki, pengawas dibatasi oleh kemampuannya dalam mengawasi seluruh proses kegiatan (Hanif, 2017).

Sistem pengendalian intern merupakan suatu rangkaian dari kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang diciptakan untuk memberikan jaminan yang memadai untuk tercapainya tujuan organisasi (Nainggolan, 2015). Sedangkan Horngren (2005) menjelaskan bahwa sistem pengendalian intern merupakan suatu perencanaan organisasi dan semua tindakan yang terkait yang diterapkan oleh suatu entitas untuk menjaga aktiva, mendorong para karyawan untuk mengikuti kebijakan perusahaan, meningkatkan efisiensi organisasi dan memastikan keandalan pencatatan akuntansi. Maka pengertian dari pengendalian intern yaitu melibatkan seluruh unsur organisasi mulai dari pimpinan dalam proses perencanaan, menentukan kebijakan-kebijakan dan prosedur sampai dengan karyawan dalam proses implementasi.

Secara umum, Pengendalian Intern merupakan bagian dari masing-masing sistem yang dipergunakan sebagai prosedur dan pedoman pelaksanaan operasional perusahaan atau organisasi tertentu. Sedangkan Sistem Pengendalian Intern merupakan kumpulan dari pengendalian intern yang terintegrasi, berhubungan dan saling mendukung satu dengan yang lainnya. Di lingkungan perusahaan, pengendalian intern didefinisikan sebagai suatu proses yang diberlakukan oleh pimpinan (dewan direksi) dan manajemen secara keseluruhan, dirancang untuk memberi suatu keyakinan akan tercapainya tujuan perusahaan (Hanif, 2017).

Organisasi terdiri dari organisasi pemerintah dan organisasi non pemerintah. Organisasi Non-Pemerintah atau biasa disebut Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) memainkan peran penting dalam pembangunan nasional. LSM mempunyai keinginan untuk mengatasi masalah yang ada di masyarakat. LSM menjalankan program pendidikan, kesehatan, kesejahteraan sosial dan pemberdayaan ekonomi, bantuan bencana alam, pengembangan sistem berkelanjutan terutama di kalangan yang kurang beruntung. Dalam mencapai peran ini, LSM akan memperkuat kepemimpinan yang akuntabel, dan berdampak pada tata kelola yang demokratis, dan terobosan inovasi di seluruh bidang. Selain itu, LSM ditemukan berada di tengah fase pencarian baru untuk proses yang tangguh dan berkelanjutan dalam mempromosikan kesejahteraan individu, pembangunan lingkungan dan ekonomi

antara lain. Dalam pandangan ini, mereka berorientasi pada tindakan, sehubungan dengan memberikan dukungan terhadap isu-isu yang berkaitan dengan perdamaian berkelanjutan, pemerintahan yang baik, hak asasi manusia, isu-isu sensitif gender, pembangunan dan kemakmuran (Hailey, 2000).

Martens (2002) menjelaskan bahwa LSM sebagai organisasi masyarakat independen yang diprofesionalkan yang bertujuan untuk merangsang tujuan kolektif di tingkat akar rumput, nasional atau transnasional. Seringkali tujuan ini melibatkan promosi pemangku kepentingan penuh partisipasi, saling belajar, akuntabilitas, keterbukaan, dan keberlanjutan. LSM pada masa sekarang mempengaruhi kebijakan dan kreativitas lanjutan yang dulunya hampir secara eksklusif domain pemerintah dan perusahaan multinasional. Terkait dengan pengembangan dan kegiatan. Lloyd (2005) menyatakan bahwa LSM memiliki persyaratan untuk berkomitmen untuk perbaikan yang ditargetkan penerima manfaat sesuai dengan kode etik. LSM memiliki ikatan untuk bersikap transparan, jujur, akuntabel, dan beretika, untuk mengungkapkan informasi yang akurat dan dapat diandalkan untuk kepentingan para pemangku kepentingan. Namun, disimpulkan dari pernyataan ini bahwa pengelolaan berkelanjutan adalah titik acuan dalam pembangunan sektor.

Di Indonesia, pertumbuhan jumlah LSM, tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan diskursus pembangunan. Sehingga pembahasan tentang LSM juga tidak dapat dipisahkan dengan wacana yang terkait dengan struktur negara. Keberadaan LSM sebagai bagian dari ranah sipil (*Civil Sphere*) akan berkaitan pengaruh dengan ranah negara (*State Sphere*) dan ranah pasar (*Market Sphere*) (Assadi, 2009).

Terdapat banyak LSM yang telah masuk daftar hitam dari penawaran untuk hibah baru, lemahnya fungsi sistem pengendalian internal control dilembagakan oleh organisasi mereka seperti yang dilaporkan oleh Global Fund Pemeriksaan (2011). Mengikuti perkembangan ini, mobilisasi dana, pola pemasaran yang sukses dan keberlanjutan layanan di organisasi kemanusiaan sangat bergantung pada seberapa efektif sistem kontrol yang diterapkan. Pemangku kepentingan yang merekomendasikan LSM dengan kerangka kontrol yang berfungsi penuh untuk memberikan hibah dalam mempertimbangkan, mengaktualisasikan tujuan, merupakan tujuan dari pencapaian LSM dalam kehidupan penerima manfaat yang ditargetkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melalui penelitian ini ingin memahami lebih mendalam mengenai : “Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Manajemen Berkelanjutan dan Tujuan Pemberian Layanan Organisasi Non-Pemerintah Di Yogyakarta”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dikembangkan dua rumusan masalah. Kedua rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Kegiatan Pengendalian, Informasi Komunikasi dan Pemantauan berpengaruh terhadap manajemen berkelanjutan Organisasi Non-Pemerintah di

Yogyakarta?

2. Apakah Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Kegiatan Pengendalian, Informasi Komunikasi dan Pemantauan berpengaruh terhadap tujuan pemberian layanan Organisasi Non-Pemerintah di Yogyakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan yang telah dijelaskan pada latar belakang, maka penelitian ini memiliki tujuan. Berikut dua tujuan dalam penelitian ini:

1. Menganalisis pengaruh Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Kegiatan Pengendalian, Informasi Komunikasi dan Pemantauan terhadap manajemen berkelanjutan Organisasi Non-Pemerintah di Yogyakarta.
2. Menganalisis pengaruh Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Kegiatan Pengendalian, Informasi Komunikasi dan Pemantauan terhadap tujuan pemberian layanan Organisasi Non-Pemerintah di Yogyakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian skripsi ini diantaranya terdiri dari manfaat secara teoritis dan manfaat praktis. Berikut manfaat yang dapat dijelaskan diantaranya:

1. Secara Teoritis
Penelitian ini bisa dijadikan landasan dalam mengembangkan model penelitian mengenai pengaruh sistem pengendalian intern terhadap manajemen berkelanjutan dan tujuan pemberian layanan organisasi non-pemerintah yang lebih komprehensif dengan objek yang lebih luas.
2. Secara Praktis
Penelitian ini memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan, khususnya dalam sistem pengendalian intern terhadap manajemen berkelanjutan dan tujuan pemberian layanan organisasi non-pemerintah. Penelitian menjadi kurang bermakna apabila manfaat yang diharapkan tidak dapat direalisasikan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Sistem Pengendalian Intern

a. Pengertian Sistem Pengendalian Intern

Tahun 1994 *Committee of American institute of Accountants* (sekarang bernama *The American Institue Of Certified Publik Accountant* Atau AICPA) mendefinisikan pengertian pengendalian intern sebagaimana dikutip oleh Bastian (2009: 51) pengendalian intern rencana organisasi dan semua metode serta ketentuan yang terkoordinasi yang dianut perusahaan untuk melindungi harta miliknya, mengecek kecermatan dan keandalan data akuntansi, meningkatkan efisiensi usaha, dan mendorong ditaatinya kebijakan manajemen yang telah ditetapkan.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 60 Tahun 2008 “Sistem Pengendalian Intern adalah proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan asset negara dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan.”

Menurut Mahmudi (2010: 20) pengertian sistem pengendalian intern adalah proses yang integral dari tindakan dan kegiatan yang dilakukan oleh manajemen (eksekutif) dan jajarannya untuk memberikan jaminan atau keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan asset Negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan. Adapun tujuan dibangunnya sistem pengendalian intern adalah:

1. Untuk melindungi asset (termasuk data) Negara
2. Untuk memelihara catatan secara rinci dan akurat
3. Untuk menghasilkan informasi keuangan yang akurat, relevan dan andal
4. Untuk menjamin bahwa laporan keuangan disusun sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku (Standar Akuntansi Pemerintah/SAP).
5. Untuk Efisiensi dan Efektivitas Operasi
6. Untuk Menjamin ditaatinya kebijakan manajemen dan peraturan perundangan yang berlaku.

b. Unsur-unsur Sistem Pengendalian Intern

Unsur sistem pengendalian intern yang berfungsi sebagai pedoman penyelenggaraan dan tolak ukur pengujian efektivitas penyelenggaraan system pengendalian intern. Pengembangan unsur system pengendalian intern perlu mempertimbangkan aspek biaya manfaat (*cost and benefit*), sumber daya manusia, kejelasan criteria pengukuran efektivitas dan

perkembangan teknologi informasi serta dilakukan secara komperhensif.

Unsur-unsur Sistem Pengendalian Intern dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 Tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah yang dikutip oleh Darise (2009: 302) meliputi lingkungan pengendalian (*control environment*), penilaian resiko (*risk assesment*), informasi dan komunikasi (*information and communication*), aktivitas pengendalian (*control activities*), dan pementauan (*monitoring*). Dari kelima komponen sistem pengendalian intern tersebut, komponen lingkungan pengendalian merupakan fondasi untuk keseluruhan komponen. Sedangkan komponen informasi dan komunikasi merupakan saluran (*channel*) terhadap tiga komponen pengendalian lainnya. Mahmudi (2010: 20) adapapun komponen sistem pengendalian intern pemerintah, terdiri atas lima komponen yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian

Lingkungan pengendalian menggambarkan keseluruhan sikap organisasi yang memengaruhi kesadaran dan tindakan personel organisasi mengenai pengendalian. Berbagai faktor yang membentuk lingkungan pengendalian dalam suatu entitas (Indra dalam Herawati, 2014:4) adalah :

- a. Nilai integritas dan etika. Memelihara suasana etika organisasi, menjadi teladan untuk tindakan-tindakan yang benar. Menghilangkan godaan-godaan untuk melakukan tindakan yang tidak etis dan menegakkan disiplin sebagaimana mestinya;
- b. Komitmen terhadap kompetensi. Mengidentifikasi dan menetapkan kegiatan yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas dan fungsi pada masing-masing oisisi dalam instansi pemerintah.
- c. Filosofi dan gaya operasi manajemen;
- d. Pimpinan instansi pemerintah memiliki sikap yang selalu mempertimbangkan risiko dalam mengambil keputusan;
- e. Stuktur organisasi;
- f. Kerangka kerja bagi manajemen;
- g. Dalam perencanaan, pengarahan, dan pengendalian organisasi dalam mencapai tujuan-tujuan organisasi;
- h. Pembagian wewenang dan pembebanan tanggung jawab. Satuan usaha membatasi garis tanggung jawab dan wewang yang ada;
- i. Kebijakan dan praktik sumber daya manusia. Penyusunan dan penerapan kebijakan yang sehat tentang pembinaan SDM. Penetapan praktik-praktik yang layak dalam hal perolehan, orientasi, pelatihan, evaluasi, pembinaan, promosi, kompensasi dan tindakan disiplin bagi sumber daya manusia.

2. Penilaian Resiko

Menurut Indra (dalam Herawati, 2014:4) Untuk tujuan pelaporan keuangan adalah proses identifikasi, analisis, dan pengelolaan resiko entitas yang berkaitan dengan penyusunan laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Diawali dengan penetapan maksud dan tujuan

instansi Pemerintah yang jelas dan konsisten baik pada tingkat kegiatan. Selanjutnya Instansi Pemerintah mengidentifikasi secara efisien dan efektif risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan tersebut, baik yang bersumber dari dalam maupun luar instansi. Penaksiran risiko mencakup:

- a. Identifikasi Resiko. Mengidentifikasi secara efisien dan efektif risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan instansi, baik yang bersumber dari dalam maupun luar instansi.
- b. Analisis Resiko. Menentukan dampak dari resiko yang telah diidentifikasi terhadap pencapaian tujuan instansi.

3. Kegiatan Pengendalian

Menurut Indra (dalam Herawati, 2014:4) Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memastikan pelaksanaan petunjuk yang dibuat oleh manajemen. kebijakan dan prosedur yang dibangun oleh manajemen untuk mencapai tujuan laporan keuangan yang obyektif, yang mencakup :

- a. Otorisasi yang memadai. Pimpinan instansi pemerintah menetapkan dan mengkomunikasikan syarat dan ketentuan otorisasi kepada pegawai.
- b. Perancangan dan penggunaan dokumen dan catatan yang memadai.
- c. Pengecekan secara independen.
- d. Pemisahan fungsi yang memadai. Pimpinan instansi pemerintah harus menjamin bahwa seluruh aspek utama transaksi atau kejadian tidak dikendalikan oleh 1 (satu) orang.
- e. Pengendalian fisik atas kekayaan pemda dan catatan. Pimpinan instansi pemerintah menetapkan, mengimplementasikan, dan mengkomunikasikan rencana identifikasi, kebijakan, dan prosedur pengamanan fisik kepada seluruh pegawai.
- f. Peninjauan atas kinerja. Memantau pencapaian kinerja instansi pemerintah tersebut dibandingkan dengan rencana sebagai tolak ukur kinerja.

4. Informasi dan Komunikasi

Kebijakan dan prosedur pengendalian yang berkaitan dengan sistem akuntansi adalah bahwa transaksi dilaksanakan dengan mencegah terjadinya salah saji potensial terhadap pernyataan manajemen dalam laporan keuangan (Indra dalam Herawati, 2014:4)). Instansi pemerintah harus memiliki informasi yang relevan dan dapat diandalkan baik informasi keuangan maupun non keuangan, yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa eksternal dan internal, yang menyediakan dan memanfaatkan berbagai bentuk dan sarana komunikasi serta mengelola, mengembangkan dan memperbarui sistem informasi secara terus menerus.

5. Pemantauan

Proses penilaian kualitas kinerja dari struktur pengendalian internal sepanjang waktu (Indra dalam Herawati, 2014:4)). Dilaksanakan melalui pemantauan berkelanjutan, evaluasi terpisah, dan tindak lanjut rekomendasi hasil audit dan review lainnya. Pemantauan berkelanjutan diselenggarakan

melalui kegiatan pengelolaan rutin, supervisi, pembandingan, rekonsiliasi, dan tindakan lain yang terkait dalam melaksanakan tugas. Evaluasi terpisah diselenggarakan melalui penilaian sendiri, review, dan pengujian efektivitas sistem pengendalian intern yang dapat dilakukan oleh aparat pengawasan intern pemerintah atau pihak eksternal pemerintah. Tindak lanjut rekomendasi hasil audit dan review lainnya harus segera diselesaikan dan dilaksanakan sesuai dengan mekanisme penyelesaian rekomendasi hasil audit dan review lainnya yang ditetapkan.

c. Pentingnya Sistem pengendalian Intern

Pengendalian internal bagi suatu perusahaan (terutama yang sudah *go public*) adalah merupakan suatu keharusan. Bersamaan dengan kewajiban audit laporan keuangan, direksi wajib memberikan pernyataan tentang kecukupan sistem pengendalian perusahaan yang dikelolanya serta model/framework mana yang diadopsi (atau sepenuhnya di desain sendiri), dan wajib diaudit oleh auditor ekstern. Menurut Gondodiyoto (2007:249) Faktor-faktor yang menyebabkan makin pentingnya sistem pengendalian intern, antara lain adalah:

- a. Perkembangan kegiatan dan skalanya menyebabkan kompleksitas struktur, sistem dan prosedur suatu organisasi makin rumit. Untuk dapat mengawasi operasi organisasi, manajemen hanya mengandalkan kepercayaan atas berbagai laporan dan analisa.
- b. Tanggung jawab utama untuk melindungi aset organisasi, mencegah dan menemukan kesalahan-kesalahan serta kecurangan-kecurangan terletak pada management, sehingga management harus mengatur sistem pengendalian intern yang sesuai untuk memenuhi tanggung jawab tersebut.
- c. Pengawasan oleh dari satu orang (saling cek) merupakan cara yang tepat untuk menutup kekurangan-kekurangan yang bisa terjadi pada manusia. Saling cek ini merupakan salah satu karakteristik sistem pengendalian intern yang baik.
- d. Pengawasan yang "*built-in*" langsung pada sistem berupa pengendalian intern yang baik dianggap lebih tepat daripada pemeriksaan secara langsung dan detail oleh pemeriksa (khususnya yang berasal dari luar organisasi). Suatu sistem kontrol atau pengawasan internal, pada hakekatnya adalah suatu mekanisme yang didesain untuk menjaga (*preventif*), mendeteksi (*detektif*), dan memberikan terjadinya kekeliruan, kelalaian, (*error*) maupun penyalah-gunaan (kecurangan, *fraud*). Mekanisme kontrol tersebut melekat (*built-in*) pada sistem, dan tercermin di dalam prosedur, formulir, organisasi (pembagian tugas). Mengingat bahwa pada lingkungan sistem berbasis komputer risiko yang dihadapi makin rumit, maka struktur pengendalian intern pada sistem akuntansi tradisional sudah tidak mencukupi lagi untuk memenuhi kebutuhan kontrol internal terhadap risiko.

d. Diterapkannya Sistem Pengendalian internal

Alasan diterapkannya sistem pengendalian intern adalah :

1. Luas dan ukuran kesatuan usaha yang menjadi bagian kompleks dan meluas sehingga manajemen harus mempercayai berbagai macam laporan dan analisis-analisisnya yang banyak jumlahnya.

2. Pengawasan dan penelitian yang melihat pada sistem pengendalian intern yang baik mampu melindungi terhadap kelemahan manusia dan mengurangi terhadap kelemahan manusia serta mengurangi kemungkinan kesalahan atau ketidakberesan yang akan terjadi.
3. Tidak praktis apabila akuntan untuk memeriksa secara keseluruhan dengan keterlibatan uang tanpa mempercayai sistem pengendalian intern (Artadi dalam Rosdiani, 2011).

2.1.2 Organisasi Non Pemerintah / Non-Governmental Organization (NGO)

Non-Governmental Organization atau NGO di Indonesia umumnya dikenal dengan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) yaitu organisasi non pemerintah yang bersifat independent atau mandiri dan tidak berada secara langsung dalam struktur pemerintahan. WHO mendefinisikan bahwa NGO yaitu organisasi swasta yang melaksanakan aktivitas kegiatan untuk meringankan penderitaan, memelihara lingkungan hidup, mengentaskan kemiskinan, dan dapat menyiapkan layanan sosial dasar atau kegiatan pengembangan bagi masyarakat. Dengan mengutamakan nilai (*value based organizations*), untuk hal-hal pembiayaan bergantung pada donasi amal (*charitable donations*) dan layanan sukarela (*voluntary service*) (Yuliyanti, 2022).

David Lewis dalam (Yuliyanti, 2022) mendefinisikan NGO yaitu sebagai “*voluntary associations*” yang memiliki kepedulian untuk menrubah sebuah lingkungan tertentu pada konteks yang lebih baik. NGO adalah organisasi nirlaba yang bertujuan untuk melayani kepentingan sosial dengan fokus advokasi dan/atau usaha operasional pada hal sosial, politik dan ekonomi, kesetaraan, pendidikan, kesehatan, penyelamatan lingkungan dan hak asasi manusia (Teegen, 2004). NGO yang berorientasi terhadap aksi atau program merupakan NGO yang berfungsi sebagai Lembaga-lembaga donor, yang menjalankan program karena adanya keresahan dan keprihatinan terhadap masalah yang muncul di masyarakat. NGO lingkungan hidup termasuk dalam NGO jenis ini. Sedangkan NGO yang memiliki fungsi lembaganya sebagai lembaga donor yang akan melakukan penyaluran bantuan atau dana kepada NGO lain. NGO jenis ini lebih banyak bergerak dalam hal pengumpulan dana dari usaha swadaya masyarakat, donatur perusahaan, sumbangan pilantropis, atau dana yang berasal dari bantuan Kerjasama Internasional.

David Lewis dan Nazneen Kanji (2001) mengatakan bahwa NGO memiliki tiga peran utama dari kegiatan yang dilakukan. Tiga peran tersebut yaitu pelaksana (*implementers*), katalis (*catalysts*), dan mitra (*partners*). Menurut David dan Nazneen bahwa banyak organisasi NGO yang terlibat pada tiga peran sekaligus atau tidak hanya berfokus pada satu peran (peran tunggal).

1. *Implementers* (Pelaksana), NGO sebagai *implementers* atau pelaksana merupakan hal-hal yang berperan dalam memobilisasi berbagai sumber daya dalam penyediaan barang dan jasa bagi orang-orang yang membutuhkan. Hal-hal tersebut dilakukan untuk menunjang suatu isu-isu

seperti isu di bidang kesehatan, keuangan, pertanian, lingkungan hidup, hak asasi manusia, dan lain-lain. Dalam melaksanakan program, NGO dapat beraksi sesuai dengan program masing-masing, atau sesuai dengan perjanjian yang telah dilakukan antara pihak NGO dengan pihak yang bekerjasama baik pemerintah atau pendonor. Kegiatan yang dapat dilakukan seperti mengadakan pelatihan atau penelitian kepada pemerintah, swasta, ataupun masyarakat.

2. *Catalysts* (Katalis) Peran katalis yaitu sebagai agen perubahan yang dapat menginspirasi, memfasilitasi, dan berkontribusi dalam mempromosikan norma dan nilai baru serta membuat suatu perubahan dalam suatu masalah yang ada. Peran katalis adalah salah satu kemampuan dari NGO, hal ini dapat ditujukan kepada individu atau kelompok masyarakat lokal, atau di antara aktor-aktor lain seperti pemerintah, swasta atau donor.
3. *Partners* (Mitra) Peran mitra yaitu NGO melakukan upaya kerja sama dengan pihak atau aktor lain sekaligus menanggung risiko bersama dengan mitranya. Peran mitra juga termasuk tren yang berkembang di kalangan NGO untuk bekerja dengan pemerintah, donor, dan sektor swasta pada kegiatan bersama, seperti dalam hal memberikan masukan dalam program multi yang lebih luas atau sebuah proyek program.

Martens (2002), LSM adalah organisasi kemasyarakatan formal yang memiliki pengaturan mandiri yang tujuan utamanya adalah untuk mencapai tujuan kolektif di tingkat nasional atau transnasional. Dengan cara serupa, Chalmer (2002) menggambarkan LSM sebagai organisasi sipil yang sebagian besar atau sepenuhnya bebas dari pemerintah dan berfungsi sebagai asosiasi amal atau keagamaan, memobilisasi dana swasta untuk kreativitas dan program pembangunan, menciptakan kesadaran dan mempengaruhi kebijakan dalam mencapai kepemimpinan yang akuntabel. dan tata kelola yang baik serta melaksanakan serangkaian proyek yang dapat mengubah standar hidup penerima manfaat yang ditargetkan. Iriye (2004) menggambarkan LSM sebagai asosiasi sukarela, non-negara, nirlaba, non-agama, dan non-militer. Ini adalah perkumpulan sukarela yang mengatur dirinya sendiri, terdiri dari orang-orang yang bertindak bersama secara terus-menerus untuk beberapa tujuan kolektif selain mencapai jabatan pemerintah, menghasilkan uang, atau melakukan kegiatan ilegal. Bromideh (2011) mendefinisikan LSM sebagai organisasi nirlaba, sukarela, berorientasi layanan/berorientasi pembangunan, baik untuk kepentingan anggotanya (organisasi akar rumput) atau anggota masyarakat lainnya (lembaga).

Namun Konteh (1999) berpendapat bahwa LSM adalah perkumpulan atau sekelompok orang yang bekerja secara independen dari kendali eksternal dengan tujuan tertentu dan bertujuan untuk menyelesaikan tugas-tugas yang berorientasi pada membawa perubahan yang diinginkan dalam komunitas atau wilayah atau situasi tertentu. Dalam pandangannya, LSM adalah organisasi yang tidak terkait dengan partai politik, umumnya terlibat dalam upaya memberikan bantuan, pembangunan, dan kesejahteraan masyarakat akar

rumput yang menjadi sasarannya. Organisasi yang berkomitmen terhadap akar penyebab permasalahan berupaya meningkatkan kualitas hidup terutama bagi masyarakat miskin, tertindas, dan terpinggirkan di perkotaan dan pedesaan. LSM-LSM telah terlibat tidak hanya dalam bidang-bidang yang disebutkan di atas, namun juga dalam bidang kesejahteraan sosial, penciptaan lapangan kerja, pelatihan keterampilan, pembangunan ekonomi, kepedulian terhadap lingkungan hidup, kesadaran dan tindakan gender, perdamaian dan hak asasi manusia, serta sektor ekonomi informal. Mereka memainkan peranan penting dalam menyoroti dampak utang nasional, penyesuaian struktural dan pengangguran terhadap sektor-sektor masyarakat yang kurang beruntung. Dalam semua bidang ini, banyak yang telah dilakukan oleh LSM untuk merintis kebijakan dan praktik baru serta menciptakan pemahaman dan kesadaran masyarakat yang lebih baik terhadap banyak isu sosial, ekonomi, dan lingkungan yang terus berkembang (Iriye, 2004).

Untuk melengkapi hal tersebut, Zahir (2004) lebih lanjut mengakui hal-hal berikut sebagai peran LSM dalam pembangunan bangsa; pengembangan dan penempatan infrastruktur; mendukung inovasi, demonstrasi dan proyek percontohan; menyederhanakan komunikasi; bantuan teknis dan pelatihan; penelitian, pemantauan dan evaluasi; advokasi untuk dan bersama masyarakat miskin. Dalam pandangannya, LSM secara nasional dan transnasional memang memiliki peran penting dalam melayani dan menyemangati pemerintah dalam mengambil tindakan yang telah mereka dukung di forum internasional. Semakin banyak LSM yang mampu menekan pemerintah terbesar sekalipun. Mereka kini menjadi aktor penting sebelum, selama, dan semakin banyak setelah sesi pengambilan keputusan pemerintah. Sekretaris Jenderal PBB pada tahun 1995 mengatakan:

“Organisasi non-pemerintah merupakan elemen dasar dalam demonstrasi dunia modern. Dan partisipasi mereka dalam organisasi-organisasi internasional merupakan upaya legitimasi politik yang terakhir. Di semua benua, jumlah organisasi non pemerintah saat ini terus bertambah. Dan perkembangan ini tidak dapat dipisahkan dari cita-cita kebebasan dan demokrasi yang saat ini menjiwai masyarakat internasional. Dari sudut pandang demokratisasi global, kita memerlukan partisipasi opini publik internasional dan kekuatan mobilisasi organisasi non-pemerintah”.

Tujuan *Non-Governmental Organization* (NGO) / Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), yaitu (Rafindadi, 2019):

1. Program yang dijalankan organisasi secara efektif dan efisien untuk mencapai misi organisasi
2. Staf anggota memberikan pelayanan yang cepat dan tepat waktu kepada penerima manfaat yang ditargetkan
3. Organisasi secara teratur mencari umpan balik tentang kegiatannya dari penerima manfaat proyek serta pemangku kepentingan
4. Klien merasa puas dengan pelayanan yang diberikan organisasi
5. Informasi keuangan organisasi dan kegiatan struktur tata kelola bersifat

- terbuka dan dapat diakses dan dapat diakses oleh pengawasan
6. Staf dan konsultan mematuhi secara ketat segala kebijakan dan prosedur organisasi.

2.1.3 Manajemen Berkelanjutan Organisasi Non Pemerintah

Manajemen keberlanjutan didefinisikan sebagai kemampuan organisasi untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan untuk melanjutkan kegiatannya di antara populasi sasaran dalam jangka waktu yang lama, memaksimalkan dampak dengan menyediakan layanan dan produk berkualitas, minimalkan kerentanan finansial; dan mengembangkan berbagai sumber dukungan kelembagaan dan keuangan. Dengan kata lain, keberlanjutan terdiri dari kemampuan LSM untuk menentukan misi yang relevan, mengikuti praktik manajemen yang baik dan mengembangkan sumber pendapatan yang beragam yang menjamin kelangsungan kegiatan dan layanan berkualitas serta cakupan populasi sasaran (Yusuf, 2015).

Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) memberikan kontribusi yang tidak ternilai bagi penyampaian produk dan layanan kesehatan reproduksi dan keluarga berencana berkualitas tinggi yang terjangkau. LSM memimpin dalam mengembangkan program informasi, pendidikan dan komunikasi yang mendorong perilaku sehat dan seringkali juga menjadi kekuatan pendorong di balik pemberian layanan. Selain itu, banyak LSM memiliki fleksibilitas organisasi untuk membuat perubahan untuk memenuhi kebutuhan kesehatan masyarakat. Ketika dana donor berkurang, dan ketika program kesehatan masyarakat mulai mengontrak layanan kepada LSM, kebutuhan akan kemandirian finansial, manajemen yang baik, dan kontrol kualitas menjadi lebih penting dari sebelumnya. LSM harus dapat beroperasi secara efisien dari waktu ke waktu dan mereka harus berfungsi secara otonom. LSM yang sukses dan berkelanjutan memiliki struktur organisasi yang fleksibel dan responsif, dewan direksi yang independen, dan staf yang termotivasi, berkualitas, dan dibayar dengan benar (Yusuf, 2015).

Ada tiga pilar manajemen keberlanjutan. Pilar pertama adalah pengembangan kelembagaan; meningkatkan cara LSM berfungsi dan dikelola, terutama dalam menanggapi perubahan, pilar kedua adalah basis keuangan yang kokoh dan pilar ketiga adalah kemampuan untuk memberikan layanan atau produk berkualitas. Manajemen keberlanjutan mengambil pendekatan holistik menuju keberlanjutan bekerja menuju pengembangan ketiga pilar yang terkoordinasi dan seimbang (Yusuf, 2015).

1. Manajemen keberlanjutan dapat membantu LSM dengan melakukan penilaian kebutuhan internal dan eksternal. Penilaian melihat struktur internal LSM serta faktor luar seperti persaingan, lingkungan kebijakan dan pemerintah. Analisis mendalam dari kedua faktor membantu dalam pengembangan strategi keberlanjutan.
2. Melalui lokakarya, Manajemen keberlanjutan dapat membantu LSM belajar menulis rencana bisnis yang efektif. Sebuah LSM kemudian dapat menggunakan rencana bisnisnya sebagai alat untuk mengambil keuntungan dari peluang pembiayaan bank dan donor serta jenis dukungan luar lainnya

seperti aliansi strategis dan hubungan pelanggan dan distributor.

3. Manajemen keberlanjutan dapat membantu LSM dalam mendefinisikan misi, visi dan strategi yang mengartikulasikan siapa mereka dan ke mana mereka akan pergi. Pernyataan misi yang jelas menjelaskan tujuan LSM ke dunia luar dan memberikan arahan kepada organisasi.
4. Manajemen keberlanjutan membantu LSM dalam mengembangkan analisis SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities and Threats*). Latihan ini membantu LSM memahami kapasitas dan kelemahannya.
5. Untuk berkontribusi pada pengembangan kelembagaan LSM, Manajemen keberlanjutan memberikan bantuan merancang deskripsi pekerjaan, rencana kepegawaian, penilaian kinerja dan manajemen, serta kebijakan dan prosedur.
6. Bagi LSM yang terlibat dalam pemasaran sosial, Manajemen keberlanjutan membantu mengembangkan rencana pemasaran strategis. Rencana pemasaran menggabungkan penelitian, analisis pasar, segmentasi pasar, bauran pemasaran, penentuan posisi merek, komunikasi, serta pemantauan dan evaluasi.
7. Manajemen keberlanjutan memberikan bantuan teknis kepada LSM di bidang akuntansi keuangan dan manajerial.
8. Manajemen keberlanjutan memberikan bantuan dalam menulis rencana kelayakan yang efektif. Rencana ini membantu LSM menentukan kelangsungan usaha bisnis baru.
9. Dewan direksi sangat penting bagi keberhasilan atau kegagalan LSM. Manajemen keberlanjutan menyediakan keahlian teknis khusus di bidang ini dan membantu organisasi menentukan tanggung jawab yang tepat dari dewan, pejabat, dan CEO.

Indikator manajemen berkelanjutan *Non-Governmental Organization* (NGO) / Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), yaitu (Rafindadi, 2019):

1. Organisasi melakukan penggalangan dana yang terdiversifikasi dan skema pemasaran yang sukses dan akan tumbuh dan stabil secara finansial setelah pendanaan utama ditarik.
2. Kepuasan karyawan dalam organisasi memastikan proyek dilaksanakan dengan baik
3. Upaya keberlanjutan dalam organisasi tetap selaras dengan kepentingan pemangku kepentingan
4. Pemberian layanan lebih baik kepada masyarakat sasaran merupakan faktor penentu utama keberlanjutan organisasi-organisasi kemanusiaan
5. Organisasi dengan kerangka pengendalian yang kuat akan bermitra dengan pemerintah dan individu-individu yang mampu melakukan hal yang baik sebelum menyelesaikan proyek mereka untuk memperkuat sistem dan keberlanjutan layanan
6. Sistem pengendalian internal mempunyai pengaruh terhadap keberlangsungan organisasi Non-Pemerintah
7. Pemangku kepentingan merekomendasikan organisasi organisasi yang memiliki kerangka kendali yang baik kepada lembaga donor untuk pemberian hibah (Rafindadi, 2019)

2.2 Penelitian terdahulu

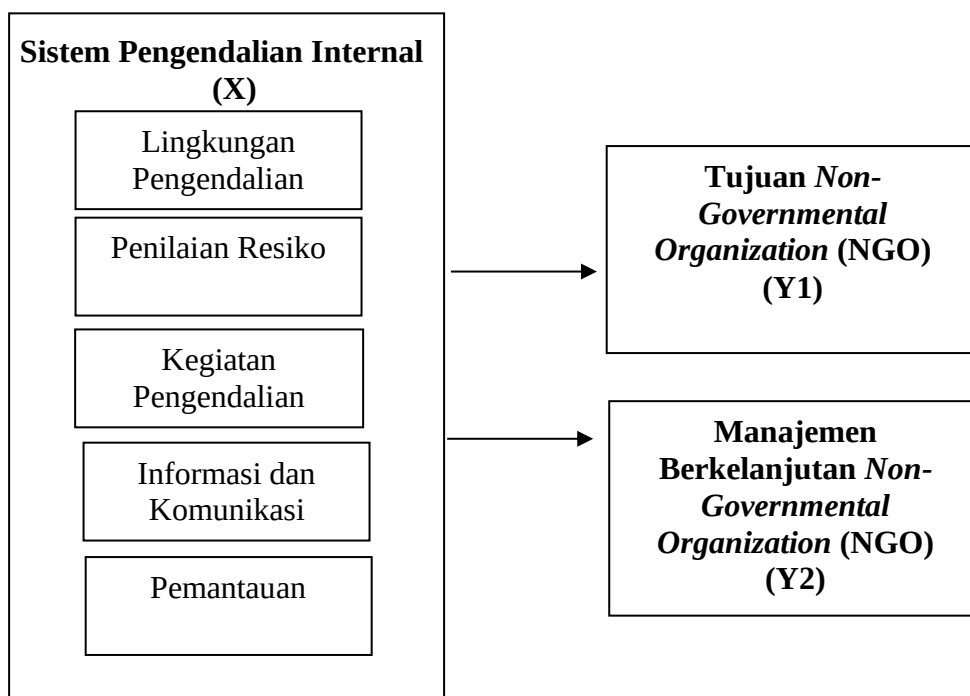
Penelitian yang dilakukan oleh Abdulkadir Abdulrashid Rafindadi (2019) dengan judul Sistem Pengendalian Internal, Manajemen Berkelanjutan dan Pemberian Layanan Organisasi Non-Pemerintah di Nigeria: Sebuah Analisis Empiris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan 1% dalam koefisien regresi standar akan menghasilkan 1% peningkatan keberlanjutan layanan di LSM. Secara tersirat, peningkatan unit dalam salah satu variabel prediktor yang digunakan dalam penelitian akan menghasilkan peningkatan yang sesuai dalam keberlanjutan layanan di LSM. Mengikuti perkembangan ini, dapat dikatakan dan disimpulkan bahwa, setiap variasi yang diamati dalam keberlanjutan LSM dalam hal manajemen yang efisien dan pemberian layanan yang baik tampaknya disebabkan oleh baik atau buruknya sistem pengendalian internal LSM tersebut. Studi ini juga menemukan bagaimana kegagalan pemerintah untuk berpartisipasi secara aktif dalam menghasilkan dana pendamping dan sikap yang buruk terhadap penguatan keberlanjutan layanan, mengakibatkan buruknya penyampaian layanan kepada penerima manfaat yang ditargetkan. Sebagai hasil dari temuan ini, direkomendasikan bahwa pemerintah harus mendukung intervensi secara aktif melalui penyediaan dana pendamping dan dengan menegakkan kebijakan-kebijakan yang akan berdampak pada penguatan kegiatan LSM sebagaimana diuraikan secara jelas dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Pauline Michino (2011) dengan judul Survei Dampak Pengendalian Intern Terhadap Efisiensi Operasional Antara Organisasi Non-Pemerintah Di Nairobi. Hasil penelitian menunjukkan Analisis menunjukkan bahwa pengendalian internal di LSM yang berbasis di Nairobi sangat ditentukan oleh struktur organisasi. Manajemen puncaklah yang memutuskan bagaimana sumber daya yang diterima dari donor dan penyandang dana lainnya akan dialokasikan dan didistribusikan kepada penerima manfaat. Pengelolaan kas menduduki peringkat kedua faktor pengendalian internal yang mempengaruhi efisiensi operasional LSM. LSM dengan manajemen kas yang baik berada dalam posisi untuk menarik banyak sumber dana untuk operasi mereka dan oleh karena itu, ini membutuhkan penggunaan sumber daya yang mereka miliki dengan tepat. Mereka memastikan hal ini dengan menerapkan kebijakan dan prosedur yang tepat untuk memandu operasi mereka. LSM dengan struktur organisasi yang terstruktur dengan baik memiliki kebijakan dan prosedur yang terstruktur dengan baik tentang bagaimana kegiatan dijalankan. Efisiensi operasional yang lebih tinggi terdaftar di LSM besar yang terkenal yang mengarah pada kontrol internal yang terkontrol oleh mitra pendanaan. Lima faktor yang meliputi struktur organisasi, manajemen penggajian, pengadaan, manajemen kas dan manajemen aset mempengaruhi efisiensi operasional sebesar 82,5% yang digambarkan oleh korelasi dan koefisien determinasi. Faktor-faktor lain yang tidak diselidiki dalam penelitian ini, merupakan sisanya 17,5%. Dari temuan ini, jelas bahwa pengendalian

internal berdampak pada efisiensi operasional.

Penelitian yang dilakukan oleh Nuryani Tadeko (2017) dengan judul Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Pelayanan Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (Survey Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Banggai). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) sistem pengendalian intern pemerintah secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pelayanan, 2) lingkungan pengendalian berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas pelayanan, 3) penilaian risiko berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas pelayanan, 4) kegiatan pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelayanan, 5) informasi dan komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelayanan, 6) pemantauan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas layanan. Variabel yang berpengaruh dominan terhadap kualitas layanan adalah informasi dan komunikasi.

2.3 Model Penelitian



Gambar 2.1. Model Penelitian

2.4 Hipotesis

1. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap tujuan Organisasi Non-Pemerintah di Yogyakarta.

Konsep sistem pengendalian internal menarik minat yang besar dalam semua aspek kehidupan. Pengendalian internal mencakup seluruh

proses dan prosedur yang dilembagakan oleh manajemen untuk memastikan bahwa asetnya dijaga, sumber daya dimanfaatkan dengan baik dan aktivitas dilakukan selaras dengan kebijakan dan prosedur yang ditetapkan organisasi (Mawanda, 2008). Namun sistem pengendalian internal merupakan ukuran yang menyediakan pelaporan keuangan yang andal (Gray, 2008). Pengendalian internal menguntungkan organisasi hanya jika pengendalian tersebut mempunyai tujuan dan efektif sebagaimana yang diharapkan.

Ming dan Wang (2009) sepenuhnya setuju dengan pernyataan ini namun lebih lanjut menetapkan bahwa efektivitas sistem pengendalian internal dalam organisasi mendukung keandalan catatan akuntansi. Selain argumen yang disebutkan di atas, sistem pengendalian internal yang efektif memiliki potensi menghambat aktivitas penipuan, mengurangi kesalahan dan dengan demikian menjamin kebenaran laporan keuangan dan memberikan keyakinan yang wajar kepada pemangku kepentingan.

Menurut Committee of Sponsoring Organizations (COSO, 2013), pengendalian internal adalah suatu proses, yang dicapai oleh dewan direksi, manajemen, dan personel lain suatu entitas, yang dimaksudkan untuk memberikan keyakinan yang memadai mengenai pencapaian tujuan dalam kategori berikut: Efektivitas dan efisiensi operasi, keandalan pelaporan keuangan, kesesuaian dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

COSO (2013) menyatakan lima elemen pengendalian internal yang perlu diterapkan dan dimasukkan ke dalam prosedur bisnis untuk memastikan bahwa keseluruhan ide bisnis terpenuhi harus diintegrasikan dalam proses manajemen. Kelima elemen tersebut adalah lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta aktivitas pemantauan.

COSO (2013) mendefinisikan lingkungan pengendalian sebagai dasar dari semua mekanisme pengendalian internal lainnya dan menentukan pola suatu organisasi, mendorong kesadaran pengendalian dari orang-orangnya. Faktor lingkungan pengendalian mencakup integritas, nilai etika, dan kecakapan orang-orang dalam entitas; filosofi manajemen dan gaya operasi; cara manajemen mengalokasikan wewenang dan tanggung jawab, serta mengatur dan mengembangkan orang-orangnya; serta perhatian dan arahan yang diberikan oleh direksi. Jika lingkungan pengendalian berkinerja baik, dapat memberikan dampak yang cukup baik bagi perusahaan/organisasi, namun sebaliknya jika lingkungan pengendalian tidak baik menunjukkan bahwa organisasi tersebut tidak sehat Herawati (2014) dan Sabira (2019) menyatakan bahwa lingkungan pengendalian memengaruhi kinerja organisasi.

Penilaian risiko secara komprehensif merupakan proses mengidentifikasi perubahan kondisi secara internal dan eksternal serta tindakan yang terkait dan mungkin diperlukan melakukan penilaian resiko, penilaian resiko juga merupakan kontribusi penting yang dapat dilakukan oleh internal audit. Penilaian resiko yang efektif akan dapat

mengidentifikasi risiko-risiko terhadap keamanan kinerja organisasi yang tidak terdeteksi dan memperkuat kemampuan organisasi dalam mencegah penyalahgunaan. Welli (2021) menyatakan bahwa penilaian resiko memengaruhi kinerja organisasi.

Kegiatan pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu memastikan bahwa anggota organisasi melaksanakan perintah manajemen, dan di samping itu, aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang membantu perusahaan memastikan bahwa tugas dan perintah yang dikeluarkan oleh manajemen dilaksanakan. Temuan Dewi (2012) dan Sabira (2019) menunjukkan bahwa hubungan antara aktivitas pengendalian dan kinerja organisasi berpengaruh positif.

Informasi dan komunikasi, Informasi mengacu pada sistem akuntansi organisasi, yang terdiri dari metode dan catatan yang diciptakan untuk mengidentifikasi, merangkai, menganalisis, mengelompokkan, mencatat, dan melaporkan transaksi organisasi untuk memelihara akuntabilitas aktiva dan utang yang terkait. Dan komunikasi terkait dengan memberikan pemahaman yang jelas mengenai semua kebijakan dan prosedur yang terkait dengan pengendalian. Informasi dan komunikasi merupakan tonggak penting dalam meningkatkan kinerja organisasi yang berkualitas dan relevan untuk mendukung fungsi pengendalian internal. Welli (2021) menyatakan bahwa penilaian resiko memengaruhi kinerja organisasi.

Pemantauan yang dilakukan dapat memberikan jaminan yang cukup tidak hanya bagi sistem akuntansi keuangan. Pada saat yang sama, juga memberikan jaminan yang memadai bagi pencapaian tujuan kinerja, dan pelaksanaan pengendalian internal yang efektif dan berkesinambungan atas kegiatan dapat memastikan bahwa kinerja tercapai dengan baik. Simangunsong (2014), Tolley (2017) dan Sabira (2019) menunjukkan bahwa pemantauan dapat berdampak pada kinerja organisasi.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis sebagai berikut:

- H1 : Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap tujuan Organisasi Non-Pemerintah di Yogyakarta.
- H1a : Lingkungan Pengendalian berpengaruh positif terhadap tujuan Organisasi Non-Pemerintah di Yogyakarta.
- H1b : Penilaian Resiko berpengaruh positif terhadap tujuan Organisasi Non-Pemerintah di Yogyakarta.
- H1c : Kegiatan Pengendalian berpengaruh positif terhadap tujuan Organisasi Non-Pemerintah di Yogyakarta.
- H1d : Informasi dan Komunikasi berpengaruh positif terhadap tujuan Organisasi Non-Pemerintah di Yogyakarta.
- H1e : Pemantauan berpengaruh positif terhadap tujuan Organisasi Non-Pemerintah di Yogyakarta.

2. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap manajemen berkelanjutan Organisasi Non-Pemerintah di Yogyakarta.

Mawanda (2008) menegaskan bahwa lingkungan pengendalian

dianggap sebagai komponen yang paling penting di mana semua komponen lainnya beroperasi. Argumennya berasal dari fakta bahwa lingkungan pengendalian memperhatikan faktor-faktor seperti integritas, nilai-nilai etika, komitmen dan kompetensi yang menjadi dasar kesadaran pengendalian manajemen dan seluruh karyawan dalam menjalankan tugas yang ditugaskan kepada mereka. Lingkungan pengendalian membantu mengatur tingkat risiko dan jenis struktur organisasi yang ada dengan peran yang jelas. Penelitian yang dilakukan oleh Rafindadi (2019) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh lingkungan pengendalian terhadap manajemen berkelanjutan NGO.

Prasyarat untuk penilaian risiko adalah penetapan tujuan, terkait pada berbagai tingkat dan konsisten secara internal (COSO, 2013). Komponen penilaian risiko berkaitan dengan evaluasi kritis terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kemungkinan tidak tercapainya konsekuensi yang diantisipasi (Ndungu, 2013). Ini adalah identifikasi dan analisis risiko yang relevan terhadap keberhasilan tujuan, yang membentuk dasar untuk menentukan bagaimana risiko harus dikelola (COSO, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Rafindadi (2019) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh lingkungan penilaian resiko terhadap manajemen berkelanjutan NGO.

COSO (2013) mendefinisikan aktivitas pengendalian sebagai kebijakan dan proses yang membantu memastikan arahan manajemen dilaksanakan. Manwada (2008) menggambarkan aktivitas pengendalian pada dasarnya sebagai kebijakan, prosedur, dan aturan umum yang diterapkan suatu organisasi untuk memastikan bahwa semua arahan yang dibuat oleh manajemen saya dipatuhi dengan baik. Mereka membantu memastikan bahwa tindakan yang diperlukan telah diambil untuk mengatasi risiko guna mencapai tujuan entitas. Penelitian yang dilakukan oleh Rafindadi (2019) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh lingkungan penilaian resiko terhadap manajemen berkelanjutan NGO.

Informasi dan komunikasi adalah aspek dasar pengendalian internal yang melibatkan bahwa semua informasi terkait harus diidentifikasi, ditangkap dan dikomunikasikan dalam bentuk dan jangka waktu yang memungkinkan orang untuk melaksanakan tanggung jawab mereka. Sistem informasi menghasilkan laporan, yang berisi informasi terkait operasional, keuangan, dan kepatuhan, yang memungkinkan untuk menjalankan dan mengendalikan bisnis (COSO, 2013). Mereka tidak hanya berhubungan dengan data yang dihasilkan secara internal, tetapi juga informasi tentang kejadian, aktivitas, dan kondisi eksternal yang diperlukan untuk memberikan informasi dalam pengambilan keputusan bisnis dan pelaporan eksternal. Komunikasi yang efektif juga harus terjadi dalam arti yang lebih luas, mengalir ke bawah, ke seluruh, dan ke atas organisasi. Penelitian yang dilakukan oleh Rafindadi (2019) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh lingkungan penilaian resiko terhadap manajemen berkelanjutan NGO.

Pemantauan adalah proses yang mengukur kualitas kinerja

sistem organisasi dari waktu ke waktu. Pengendalian pemantauan adalah pengendalian yang dirancang dengan tujuan utama untuk memastikan bahwa sistem pengendalian internal yang diterapkan terus berfungsi sebagaimana dimaksud. Hal ini dicapai melalui kegiatan pemantauan yang berkelanjutan, evaluasi terpisah atau kombinasi keduanya (COSO, 2013). Pemantauan berkelanjutan harus dilakukan selama operasi Hal ini harus mencakup aktivitas manajemen dan pengawasan yang konsisten, serta tindakan lain yang diambil personel dalam menjalankan tugasnya. Penelitian yang dilakukan oleh Rafindadi (2019) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh lingkungan penilaian resiko terhadap manajemen berkelanjutan NGO.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis sebagai berikut:

H2 : Lingkungan Pengendalian berpengaruh positif terhadap manajemen berkelanjutan Organisasi Non-Pemerintah di Yogyakarta.

H2a: Lingkungan Pengendalian berpengaruh positif terhadap tujuan Organisasi Non-Pemerintah di Yogyakarta.

H2b: Penilaian Resiko berpengaruh positif terhadap tujuan Organisasi Non-Pemerintah di Yogyakarta.

H2c: Kegiatan Pengendalian berpengaruh positif terhadap tujuan Organisasi Non-Pemerintah di Yogyakarta.

H2d: Informasi dan Komunikasi berpengaruh positif terhadap tujuan Organisasi Non-Pemerintah di Yogyakarta.

H1e: Pemantauan berpengaruh positif terhadap tujuan Organisasi Non-Pemerintah di Yogyakarta.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi

Penelitian ini akan dilakukan pada Organisasi Non-Pemerintah (LSM) yang berlokasi di Kabupaten Sleman, Daerah Yogyakarta Istimewa pada bulan Agustus tahun 2021.

3.2 Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2014), variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi 3 yaitu variabel bebas, variabel terikat dan variabel mediasi:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang dimanipulasi secara sistematis. Dalam penelitian ini variabel bebas atau independennya adalah Sistem pengendalian internal (X) yang mencakup Lingkungan Pengendalian (X1), Penilaian Resiko (X2), Kegiatan Pengendalian (X3), Informasi Komunikasi (X4) dan Pemantauan (X5).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat (*criterion variable*) merupakan variabel yang diukur sebagai akibat adanya manipulasi pada variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat atau dependennya adalah Tujuan *Non-Governmental Organization* (NGO) (Y1) dan manajemen berkelanjutan *Non-Governmental Organization* (NGO) (Y2).

Tabel 3. 1

Devinisi Operasional

Variabel	Dimensi	Indikator	Pengukuran
Sitem Pengendalian Internal (X)	Lingkungan Pengendalian	1Kebijakan keuangan tertulis 2Kebijakan dan prosedur pengadaan 3Praktik sumber daya manusia 4 Praktik logistik (Rafindadi, 2019)	Skala likert
	Lingkungan pengendalian menggambarkan keseluruhan sikap organisasi yang memengaruhi kesadaran dan tindakan personel organisasi mengenai pengendalian.		
	Penilaian Resiko	5 Kebijakan kas kecil 6 Struktur organisasi 7Praktik penilaian	Skala likert
	Organisasi		

	mengidentifikasi secara efisien dan efektif risiko yang dapat menghambat pencapaian tujuan tersebut	manajemen risiko 8 Praktik manajemen inventaris (Rafindadi, 2019)	
	Kegiatan Pengendalian Aktivitas pengendalian adalah kebijakan dan prosedur yang dibuat untuk memastikan pelaksanaan petunjuk yang dibuat oleh manajemen.	9Filosofi manajemen dan gaya operasi 10Pembagian wewenang dan tanggung jawab 11Sistem dokumentasi dan pengarsipan 12Pembayaran konsultan (Rafindadi, 2019)	Skala likert
	Informasi Komunikasi Organisasi memiliki informasi yang relevan dan dapat diandalkan baik informasi keuangan maupun non keuangan	13Manajemen armada kendaraan 14Penyusunan laporan tahunan 15 Kesejahteraan staf 16 Praktik pajak (Rafindadi, 2019)	Skala likert
	Pemantauan Pemantauan berkelanjutan diselenggarakan melalui kegiatan pengelolaan rutin, supervisi, pembandingan, rekonsiliasi, dan tindakan lain yang terkait dalam melaksanakan tugas.	17 Komunikasi yang efektif 18Mengukur ketidakpatuhan dan penerapannya 19 Audit internal 20 Audit eksternal (Rafindadi, 2019)	Skala likert
Tujuan Non-Governmental Organization (NGO) (Y1)	Pelayanan yaitu setiap tindakan atau kegiatan yang dapat ditawarkan oleh satu pihak kepada pihak lain pada dasarnya tidak berwujud dan tidak mengakibatkan kepemilikan apapun.	Program di organisasi bekerja secara efektif dan efisien Staf anggota memberikan layanan yang cepat dan tepat waktu Organisasi secara teratur mencari umpan balik tentang	Skala likert

		kegiatannya dari penerima manfaat proyek Klien puas dengan layanan yang diberikan Informasi keuangan organisasi dan kegiatan struktur tata kelola terbuka dan dapat diakses Staf dan konsultan mematuhi secara ketat kebijakan dan prosedur organisasi (Rafindadi, 2019)	
Manajemen Berkelanjutan Non-Governmental Organization (NGO) (Y2)	Manajemen keberlanjutan yaitu kemampuan organisasi untuk meningkatkan kapasitas kelembagaan untuk melanjutkan kegiatannya di antara populasi sasaran dalam jangka waktu yang lama	Organisasi melakukan penggalangan dana Kepuasan karyawan dengan organisasi Upaya keberlanjutan dalam organisasi tetap selaras Pemberian layanan lebih baik kepada sasaran Organisasi mempunyai manajemen kontrol yang baik Sistem pengendalian intern berpengaruh terhadap keberlangsungan LSM Pemangku kepentingan merekomendasikan organisasi (Rafindadi, 2019)	Skala likert

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2014), adalah keseluruhan subjek penelitian. Jadi populasi adalah jumlah keseluruhan populasi yang merupakan hasil pengukuran atau perhitungan secara kualitatif maupun kuantitatif mengenai

karakteristik tertentu dari semua anggota kumpulan yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh Organisasi Non-Pemerintah (LSM) yang berlokasi di Kabupaten Sleman, Daerah Yogyakarta Istimewa.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2014), sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti, yang berfungsi sebagai perwakilan dari seluruh anggota populasi. Dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap mewakili populasi karena memiliki ciri atau karakteristik yang sama. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2014).

Sampel pada penelitian ini adalah pegawai yang bekerja di Organisasi Non-Pemerintah (LSM) yang berlokasi di Kabupaten Sleman, Daerah Yogyakarta Istimewa. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sekaran dan Bougie (2017) *purposive sampling* adalah desain terbatas untuk orang-orang spesifik yang dapat memberikan informasi yang diperlukan karena hanya mereka yang memiliki informasi atau memenuhi kriteria yang ditetapkan penelitian. Metode *purposive sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel penilaian, dimana sampel dipilih berdasarkan penilaian peneliti bahwa dia adalah pihak yang paling baik untuk dijadikan sampel penelitiannya (Sekaran, 2017). *Purposive sampling* sangat penting dalam pengumpulan informasi target spesifik karena setiap elemen populasi tidak memiliki karakter yang sama untuk menjadi sampel penelitian, tetapi hanya elemen populasi yang memenuhi syarat tertentu yang akan ditetapkan menjadi sampel dalam penelitian. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel adalah pegawai yang bekerja minimal 1 tahun.

Roscoe (1975) yang dikutip Uma Sekaran (2017) memberikan pedoman penentuan jumlah sampel yaitu sebagai berikut:

- a. Ukuran sampel yang disarankan antara 30 sampai 500 sampel
- b. Sampel yang dibagi menjadi sub-sampel, maka jumlah minimalnya adalah 30 sampel
- c. Dalam penelitian yang menggunakan *regression analysis*, maka jumlah sampel diharuskan sepuluh kali lebih besar dari variabel yang diteliti
- d. Pada penelitian sederhana yang ketat, penelitian bias menggunakan sepuluh sampai dua puluh sampel

3.4 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

1. Jenis data yang diperlukan

a. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2014) yang menyatakan bahwa : “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”. Data primer diperoleh dari hasil kuesioner yang akan diberikan

kepada pegawai Organisasi Non-Pemerintah (LSM).

b. Data Sekunder

Pengertian dari data sekunder menurut Sugiyono (2014) adalah "Sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen". Data sekunder penelitian ini adalah bersumber dari penelitian terdahulu yang terdiri dari skripsi dan jurnal-jurnal yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas.

2. Teknik Pengumpulan Data

Kuesioner

Berdasarkan teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Dengan melakukan penyebaran kuesioner untuk mengukur persepsi responden digunakan Skala Likert yang dikembangkan oleh Rensis Likert. Menurut Sugiyono (2014) menjelaskan bahwa: "Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian."

Dari setiap jawaban akan diberi skor, dimana hasil skor akan menghasilkan skala pengukuran ordinal. Skala Likert umumnya menggunakan skor 5 angka dalam penelitian, yaitu (Sekaran, 2017):

- a. Sangat Setuju (SS) dengan *score* 5.
- b. Setuju (S) dengan *score* 4.
- c. Ragu-ragu (RR) dengan *score* 3.
- d. Tidak Setuju (TS) dengan *score* 2.
- e. Sangat Tidak Setuju (STS) dengan *score* 1.

Urutan setuju atau tidak setuju dapat dibalik mulai dari sangat tidak setuju sampai dengan sangat setuju.

3.5 Pengujian Instrumen

Uji kelayakan instrumen digunakan untuk mengathau apakah kuesioner dalam penelitian ini valid dan reliabel. Adapun untuk mengukur uji kelayakan instrumen ini digunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan suatu alat ukur dalam mengukur suatu data. Untuk mengetahui validitas suatu instrumen (dalam hal ini kuesioner) dilakukan dengan cara melakukan korelasi antar skor masing-masing variabel dengan skor totalnya. Suatu variabel (pertanyaan) dikatakan valid bila skor variabel tersebut berkorelasi secara signifikan dengan skor totalnya. Teknik korelasi yang digunakan korelasi *Pearson Product Moment*. Bila r hitung lebih besar dari r tabel, maka artinya variabel valid (Sugiyono, 2014). Untuk menguji validitas dapat menggunakan program SPSS versi 22, hasil didapat dari pengolahan SPSS.

b. Uji Reliabilitas (*Test of Reliabilitas*)

Instrumen yang reliabel yaitu instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama (Sugiyono, 2014:121). Uji realibitas digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk, dimana jawaban responden terhadap pertanyaan yang diajukan dikatakan *reliable* jika masing – masing pertanyaan dijawab secara konsisten atau jawaban tidak boleh acak karena masing-masing pertanyaan hendak mengukur hal yang sama yaitu variabel yang hendak diteliti tersebut.

Untuk mempermudah pengujian di atas dilakukan dengan menggunakan *software* / perangkat lunak SPSS (*Statistical Product Service Solution*) dengan uji statistik Cronbach alpha (α). Suatu variabel dikatakan *reliable* jika nilai Cronbach Alpha > 0.70 (Umar, 2008).

3.6 Metode Analisis Data

1. Analisa Jalur

Analisis jalur merupakan pengembangan dari analisis regresi sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari analisis jalur (Sugiyono, 2014). Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur. Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen, tetapi tidak dapat diamati dan diukur (Sugiyono, 2014 : 5).

Langkah dalam analisis jalur ini yaitu merancang model berdasarkan konsep teori dan teori penelitian. Berikut model persamaan dalam penelitian ini:

Persamaan pertama

$$Y1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Persamaan kedua

$$Y2 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Dimana:

$Y1$ = Tujuan *Non-Governmental Organization* (NGO)

$Y2$ = Manajemen Berkelanjutan *Non-Governmental Organization* (NGO)

α = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$ = koefisien regresi

$X1$ = independent Lingkungan Pengendalian

$X2$ = independent Penilaian Resiko

$X3$ = independent Kegiatan Pengendalian

$X4$ = independent Informasi Komunikasi

$X5$ = independent Pemantauan

ε = *error* atau variabel pengganggu

2.Uji Asumsi Klasik

Uji kualitas data dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari:

a. Uji normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas data dilakukan dengan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila

nilai *Kolmogorov-Smirnov Test* $> 0,05$.

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah didalam model regresi terdapat korelasi antar variabel Independen. Metode ini untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* atau VIF (*Variance Inflation Factor*). Model regresi akan bebas dari multikolinieritas jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau jika VIF < 10 .

c. Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi meragukan. Menurut Ghazali (2005) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu observasi ke observasi yang lain. Heteroskedastisitas menggambarkan nilai hubungan antara nilai yang diprediksi dengan *Studentized Delete Residual* nilai tersebut. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada satu model dapat dilihat dari pola gambar Scatterplot model. Analisis pada gambar Scatterplot yang menyatakan model regresi linier berganda tidak terdapat heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji F

Uji F digunakan untuk menentukan apakah secara serentak variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen dengan baik atau apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

Digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, yaitu apakah variabel X benar-benar berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel Y. Hipotesis yang dipakai adalah :

H_0 = variabel bebas tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel terikat.

H_1 = variabel bebas berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian dengan menggunakan angka probabilitas signifikasi:

☐ Jika probabilitas f hitung $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak

☐ Jika probabilitas f hitung $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima

b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t dilaksanakan untuk melihat signifikansi dari pengaruh independent secara individu terhadap variabel dependent dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Tingkat signifikansinya (Sig t) masing – masing variabel independen dengan taraf sig $\alpha = 0,05$. Apabila tingkat signifikansinya (Sig t) lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak yang artinya variabel independent tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya. Sebaliknya bila tingkat signifikansinya (Sig t) lebih besar daripada $\alpha = 0,05$, maka H_0 diterima yang artinya variabel independent tersebut tidak berpengaruh

secara signifikan terhadap variabel dependennya. Jika dinyatakan secara statistik adalah sebagai berikut :

Hipotesis nol (H_0) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter (β_i) sama dengan nol, atau :

a. $H_0 : \beta_i = 0$

Artinya apakah suatu variabel independent bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependent.

Hipotesis alternatifnya (H_i) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau :

b. $H_i : \beta_i \neq 0$

Artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependent.

c. Koefisien Determinasi *Adjusted R*²

Uji koefisien determinasi (*Adjusted R*²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai (*Adjusted R*²) yang kecil berarti kemampuan variabel- variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali. 2019).

LAMPIRAN
KUESIONER PENELITIAN

Dengan hormat,

Dalam rangka memenuhi tugas akhir (skripsi) Program sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul:

“PENGARUH SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP MANAJEMEN BERKELANJUTAN DAN TUJUAN PEMBERIAN LAYANAN ORGANISASI NON-PEMERINTAH DI YOGYAKARTA” Dalam pengisian kuesioner ini, dimohon kepada Bapak/Ibu/Sdr/i dapat memilih salah satu dari kategori jawaban yang telah disediakan dengan memberikan tanda cek list (√) pada jawaban yang dianggap tepat. Jawaban Bapak/Ibu/Sdr/i akan dirahasiakan.

Atas kesediaan dan bantuan dari Bapak/Ibu/Sdr/i untuk menjawab kuesioner ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Penulis



Tri Lindawati

a. Karakteristik Organisasi

Nama LSM :

b. Karakteristik Responden

1. Jenis Kelamin

- ☐ Laki-laki
- ☐ Perempuan

2. Usia

- ☐ 20 - 25 Tahun
- ☐ 26 – 35 Tahun
- ☐ 36 - 45 Tahun
- ☐ > 46 Tahun

3. Pendidikan

- ☐ SD
- ☐ SMP
- ☐ SMA
- ☐ Diploma 3/ S1
- ☐ S2

4. Masa Kerja

- ☐ 1 – 5 Tahun
- ☐ 6 – 10 Tahun

☐ > 10 Tahun

c. Petunjuk Pengisian

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberi tanda check list (✓) pada jawaban yang telah tersedia sesuai dengan anggapan anda, dengan alternatif jawaban antara lain:

Keterangan				
Sangat Tidak Setuju (STS)	Tidak Setuju (TS)	Netral (N)	Setuju (S)	Sangat Setuju (SS)
1	2	3	4	5

Sistem Pengendalian Internal

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
	Organisasi memiliki kebijakan keuangan tertulis					
	Organisasi memiliki kebijakan dan prosedur pengadaan					
	Organisasi memiliki praktik sumber daya manusia					
	Organisasi memiliki praktik logistik					
	Organisasi memiliki kebijakan kas kecil					
	Organisasi memiliki struktur organisasi					
	Organisasi memiliki praktik penilaian manajemen risiko					
	Organisasi memiliki praktik manajemen inventaris					
	Organisasi memiliki filosofi manajemen dan gaya operasi					
	Organisasi memiliki pembagian wewenang dan tanggung jawab					
	Organisasi memiliki sistem dokumentasi dan pengarsipan					
	Organisasi melakukan pembayaran konsultan					
	Organisasi memiliki manajemen armada kendaraan					
	Organisasi melakukan penyusunan laporan tahunan					
	Kesejahteraan staf terjamin					
	Organisasi melakukan praktik pajak					
	Organisasi melakukan komunikasi yang efektif					
	Organisasi mengukur ketidakpatuhan dan penerapannya					

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
	Organisasi melakukan Audit internal					
	Organisasi melakukan Audit eksternal					

Tujuan *Non-Governmental Organization* (NGO)

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
	Program yang dijalankan organisasi secara efektif dan efisien untuk mencapai misi organisasi					
	Staf anggota memberikan pelayanan yang cepat dan tepat waktu kepada penerima manfaat yang ditargetkan					
	Organisasi secara teratur mencari umpan balik tentang kegiatannya dari penerima manfaat proyek serta pemangku kepentingan					
	Klien merasa puas dengan pelayanan yang diberikan organisasi					
	Informasi keuangan organisasi dan kegiatan struktur tata kelola bersifat terbuka dan dapat diakses dan dapat diakses oleh pengawasan					
	Staf dan konsultan mematuhi secara ketat segala kebijakan dan prosedur organisasi.					

Manajemen Berkelanjutan *Non-Governmental Organization* (NGO)

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
	Organisasi melakukan penggalangan dana yang terdiversifikasi dan skema pemasaran yang sukses dan akan tumbuh dan stabil secara finansial setelah pendanaan utama ditarik.					
	Kepuasan karyawan dalam organisasi memastikan proyek dilaksanakan dengan baik					
	Upaya keberlanjutan dalam organisasi tetap selaras dengan kepentingan pemangku kepentingan					

No.	Pernyataan	Alternatif Jawaban				
		STS	TS	N	S	SS
	Pemberian layanan lebih baik kepada masyarakat sasaran merupakan faktor penentu utama keberlanjutan organisasi-organisasi kemanusiaan					
	Organisasi dengan kerangka pengendalian yang kuat akan bermitra dengan pemerintah dan individu-individu yang mampu melakukan hal yang baik sebelum menyelesaikan proyek mereka untuk memperkuat sistem dan keberlanjutan layanan					
	Sistem pengendalian internal mempunyai pengaruh terhadap keberlangsungan organisasi Non-Pemerintah					
	Pemangku kepentingan merekomendasikan organisasi organisasi yang memiliki kerangka kendali yang baik kepada lembaga donor untuk pemberian hibah					

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Karakteristik Responden

Dari hasil kuesioner diperoleh karakteristik responden sebagai berikut

Tabel 4. 1 Profil Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase
Gender		
Laki-laki	27	51,9%
Perempuan	25	48,1%
Jumlah	52	100%
Usia		
20 - 25 Tahun	7	13,4. %
26 – 35 Tahun	27	51,9 %
36 - 45 Tahun	14	26,9 %
> 46 Tahun	4	7,6 %
Jumlah	52	100%
Pendidikan		
SD	10	19,2%
SMP	12	23,1%
SMA	17	32,6%
Diploma 3/ S1	11	21,1%
S2	2	3,8%
Jumlah	32	100%
Masa Kerja		
1 – 5 Tahun	13	25 %
6 – 10 Tahun	25	48,1%
> 10 Tahun	14	26,9 %
Jumlah	52	100%

Sumber: data primer yang diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.1. di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 27 responden atau 51,9% sedangkan responden perempuan sebanyak 25 responden atau 48,1%. Usia mayoritas responden berusia 26 – 35 Tahun sebanyak 27 responden atau 51,9 %. Sedangkan pendidikan mayoritas responden berpendidikan SMA sebanyak 17 responden atau sebesar 32,6% dan mayoritas responden memiliki masa kerja 6 – 10 Tahun sebanyak 25 responden atau sebesar 48,1%.

4.1.2 Deskripsi Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Berdasarkan Sistem Pengendalian Internal

Tanggapan responden berdasarkan sistem pengendalian internal dapat ditunjukkan seperti tabbel dibawah ini:

Tabel 4. 2**Produk**

No .	Pernyataan	Jawaban					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
1	Organisasi memiliki kebijakan keuangan tertulis	20 38.5%	17 32.7%	13 25%	7 7,3%	2 3.8 %	52 100%
2	Organisasi memiliki kebijakan dan prosedur pengadaan	26 50.0%	14 26.9%	12 23.1%	0 0%	0 0%	52 100%
3	Organisasi memiliki praktik sumber daya manusia	26 50.0%	14 26.9%	12 23.1%	0 0%	0 0%	52 100%
4	Organisasi memiliki praktik logistik	24 46.2%	5 9.6%	19 36.5%	4 7.7%	0 0%	52 100%
5	Organisasi memiliki kebijakan kas kecil	20 38.5%	17 32.7%	13 25%	7 7,3%	2 3.8 %	52 100%
6	Organisasi memiliki struktur organisasi	23 44.2%	6 11.5%	10 19.2%	13 25%	0 0%	52 100%
7	Organisasi memiliki praktik penilaian manajemen risiko	19 36.5%	7 13.5%	14 26.9%	12 23.1%	0 0%	52 100%
8	Organisasi memiliki praktik manajemen inventaris	29 55.8%	14 26.9%	9 17.3%	0 0%	0 0%	52 100%
9	Organisasi memiliki filosofi manajemen dan gaya operasi	20 38.5%	17 32.7%	13 25%	7 7,3%	2 3.8 %	52 100%
10	Organisasi memiliki pembagian wewenang dan tanggung jawab	24 46.2%	5 9.6%	19 36.5%	4 7.7%	0 0%	52 100%
11	Organisasi memiliki sistem dokumentasi dan pengarsipan	20 38.5%	17 32.7%	13 25%	7 7,3%	2 3.8 %	52 100%
12	Organisasi melakukan pembayaran konsultan	23 44.2%	6 11.5%	10 19.2%	13 25%	0 0%	52 100%
13	Organisasi memiliki manajemen armada kendaraan	19 36.5%	7 13.5%	14 26.9%	12 23.1%	0 0%	52 100%
14	Organisasi melakukan penyusunan laporan tahunan	24 46.2%	5 9.6%	19 36.5%	4 7.7%	0 0%	52 100%
15	Kesejahteraan staf terjamin	20 38.5%	17 32.7%	13 25%	7 7,3%	2 3.8 %	52 100%
16	Organisasi melakukan praktik pajak	23 44.2%	6 11.5%	10 19.2%	13 25%	0 0%	52 100%

17	Organisasi melakukan komunikasi yang efektif	19 36.5%	7 13.5%	14 26.9%	12 23.1%	0 0%	52 100%
18	Organisasi mengukur ketidakpatuhan dan penerapannya	29 55.8%	14 26.9%	9 17.3%	0 0%	0 0%	52 100%
19	Organisasi melakukan Audit internal	20 38.5%	17 32.7%	13 25%	7 7,3%	2 3.8%	52 100%
20	Organisasi melakukan Audit eksternal	23 44.2%	6 11.5%	10 19.2%	13 25%	0 0%	52 100%

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.2. di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab pada pernyataan Organisasi memiliki praktik manajemen inventaris sebanyak 29 responden atau sebesar 55.8%..

2.Deskripsi Data Berdasarkan Tujuan Non-Governmental Organization (NGO)

Tanggapan responden berdasarkan tujuan *non-governmental organization* (NGO) dapat ditunjukkan seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4. 3

Tujuan Non-Governmental Organization (NGO)

No .	Pernyataan	Jawaban					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
1	Program yang dijalankan organisasi secara efektif dan efisien untuk mencapai misi organisasi	18 34.6%	19 36.5%	13 25%	2 3.8%	0 0%	52 100%
2	Staf anggota memberikan pelayanan yang cepat dan tepat waktu kepada penerima manfaat yang ditargetkan	24 46.2%	16 30%	24 46.2%	0 0%	0 0%	52 100%
3	Organisasi secara teratur mencari umpan balik tentang kegiatannya dari penerima manfaat proyek serta pemangku kepentingan	24 46.2%	16 30%	24 46.2%	0 0%	0 0%	52 100%
4	Klien merasa puas dengan pelayanan yang diberikan organisasi	24 46.2%	7 13.5%	14 26.9%	12 23.1%	0 0%	52 100%
5	Informasi keuangan organisasi dan kegiatan struktur tata kelola bersifat terbuka dan dapat diakses dan dapat diakses oleh pengawasan	20 38.5%	17 32.7%	13 25%	7 7,3%	2 3.8%	52 100%

6	Staf dan konsultan mematuhi secara ketat segala kebijakan dan prosedur organisasi.	23 44.2%	6 11.5%	19 36.5%	4 7.7%	0 0%	52 100%
---	--	-------------	------------	-------------	-----------	---------	------------

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.3. di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab pada pernyataan Staf anggota memberikan pelayanan yang cepat dan tepat waktu kepada penerima manfaat yang ditargetkan. Organisasi secara teratur mencari umpan balik tentang kegiatannya dari penerima manfaat proyek serta pemangku kepentingan dan Klien merasa puas dengan pelayanan yang diberikan organisasi dengan jawaban masing-masing sangat setuju sebanyak 24 responden atau 46.2%

3.Deskripsi Data Berdasarkan Manajemen Berkelanjutan *Non-Governmental Organization* (NGO)

Tanggapan responden berdasarkan manajemen berkelanjutan *non-governmental organization* (NGO) dapat ditunjukkan seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4. 4

Manajemen Berkelanjutan *Non-Governmental Organization* (NGO)

No .	Pernyataan	Jawaban					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
1	Organisasi melakukan penggalangan dana yang terdiversifikasi dan skema pemasaran yang sukses dan akan tumbuh dan stabil secara finansial setelah pendanaan utama ditarik.	27 51.9%	11 21.2%	13 25%	1 1.9%	0 0%	52 100%
2	Kepuasan karyawan dalam organisasi memastikan proyek dilaksanakan dengan baik	23 44.2%	6 11.5%	10 19.2%	13 25%	0 0%	52 100%
3	Upaya keberlanjutan dalam organisasi tetap selaras dengan kepentingan pemangku kepentingan	19 36.5%	14 26.9%	12 23.1%	0 0%	0 0%	52 100%
4	Pemberian layanan lebih baik kepada masyarakat sasaran merupakan faktor penentu utama keberlanjutan organisasi-organisasi kemanusiaan	24 46.2%	7 13.5%	14 26.9%	12 23.1%	0 0%	52 100%
5	Organisasi dengan kerangka pengendalian yang kuat akan bermitra dengan	20 38.5%	17 32.7%	13 25%	7 7,3%	2 3.8 %	52 100%

	pemerintah dan individu-individu yang mampu melakukan hal yang baik sebelum menyelesaikan proyek mereka untuk memperkuat sistem dan keberlanjutan layanan						
6	Sistem pengendalian internal mempunyai pengaruh terhadap keberlangsungan organisasi Non-Pemerintah	19 36.5%	14 26.9%	12 23.1%	0 0%	0 0%	52 100%
7	Pemangku kepentingan merekomendasikan organisasi organisasi yang memiliki kerangka kendali yang baik kepada lembaga donor untuk pemberian hibah	24 46.2%	7 13.5%	14 26.9%	12 23.1%	0 0%	52 100%

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 4.4. di atas dapat diketahui bahwa mayoritas responden menjawab pada pernyataan Organisasi melakukan penggalangan dana yang terdiversifikasi dan skema pemasaran yang sukses dan akan tumbuh dan stabil secara finansial setelah pendanaan utama ditarik sdengan jawaban sangat setuju sebanyak 27 responden atau sebesar 51.9%

4.1.3 Analisa Data

4.1.3.1 Uji Instrumen

1. Validitas

a. Uji validitas Produk

Hasil uji validitas produk dapat ditunjukkan seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4. 5

Uji Validitas Produk

No.	Pertanyaan	rhitung	r _{tabel}	Signifikansi	Keterangan
1	Item_1	0,745	0,374	0,000	Valid
2	Item_2	0,779	0,374	0,000	Valid
3	Item_3	0,779	0,374	0,000	Valid
4	Item_4	0,719	0,374	0,000	Valid
5	Item_5	0,664	0,374	0,000	Valid
6	Item_6	0,950	0,374	0,000	Valid
7	Item_7	0,896	0,374	0,000	Valid
8	Item_8	0,947	0,374	0,000	Valid
9	Item_9	0,577	0,374	0,000	Valid
10	Item_10	0,837	0,374	0,000	Valid
11	Item_11	0,838	0,374	0,000	Valid
12	Item_12	0,741	0,374	0,000	Valid
13	Item_13	0,867	0,374	0,000	Valid
14	Item_14	0,671	0,374	0,000	Valid
15	Item_15	0,927	0,374	0,000	Valid
16	Item_16	0,910	0,374	0,000	Valid
17	Item_17	0,329	0,374	0,017	Valid
18	Item_18	0,851	0,374	0,000	Valid
19	Item_19	0,953	0,374	0,000	Valid
20	Item_20	0,906	0,374	0,000	Valid

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh item pertanyaan diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau taraf signifikansi sebesar 0,374 dan signifikansi $< 0,05$ sehingga seluruh item tersebut diatas adalah valid.

b. Uji Validitas Tujuan Non-Governmental Organization (NGO)

Hasil uji validitas Tujuan Non-Governmental Organization (NGO) dapat ditunjukkan seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4. 6

Uji Validitas Harga

No.	Pertanyaan	rhitung	r _{tabel}	Signifikansi	Keterangan
1	Item_1	0, 631	0,374	0,000	Valid
2	Item_2	0, 680	0,374	0,000	Valid
3	Item_3	0, 680	0,74	0,000	Valid
4	Item_4	0, 826	0,374	0,000	Valid
5	Item_5	0, 826	0,374	0,000	Valid
6	Item_6	0, 695	0,374	0,000	Valid

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh item pertanyaan diperoleh r_{hitung} > r_{tabel} atau taraf signifikansi sebesar 0,374 dan signifikansi < 0,05 sehingga seluruh item tersebut diatas adalah valid

c. Uji Validitas Manajemen Berkelanjutan Non-Governmental Organization (NGO)

Hasil uji validitas Manajemen Berkelanjutan Non-Governmental Organization (NGO) dapat ditunjukkan seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4. 7

Uji Validitas

Manajemen Berkelanjutan Non-Governmental Organization (NGO)

No.	Pertanyaan	rhitung	r _{tabel}	Signifikansi	Keterangan
1	Item_1	0, 662	0,374	0,000	Valid
2	Item_2	0, 795	0,374	0,000	Valid
3	Item_3	0,749	0,74	0,000	Valid
4	Item_4	0,795	0,374	0,000	Valid
5	Item_5	0, 821	0,374	0,000	Valid
6	Item_6	0,805	0,374	0,000	Valid
7	Item_7	0,821	0,374	0,000	Valid

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa seluruh item pertanyaan diperoleh r_{hitung} > r_{tabel} atau taraf signifikansi sebesar 0,374 dan signifikansi < 0,05 sehingga seluruh item tersebut diatas adalah valid

2. Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas non responden dalam penelitian ini ditunjukkan seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4. 8

Reliabilitas

N=30

No	Variabel	Nilai Cronbach Alhpa	Standar Cronbach Alpha	Keterangan
1	Lingkungan Pengendalian	0,782	$\geq 0,600$	Reliabel
2	Penilaian Resiko	0,890	$\geq 0,600$	Reliabel
3	Kegiatan Pengendalian	0,840	$\geq 0,600$	Reliabel
4	Informasi Komunikasi	0,893	$\geq 0,600$	Reliabel
5	Pemantauan	0,794	$\geq 0,600$	Reliabel
6	Tujuan <i>Non-Governmental Organization</i> (NGO)	0,819	$\geq 0,600$	Reliabel
7	Manajemen Berkelanjutan <i>Non-Governmental Organization</i> (NGO)	0,891	$\geq 0,600$	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas, nilai *Cronbach alpha* yang dihasilkan $> 0,600$ sehingga item pertanyaan pada variable didalam penelitian ini reliabel atau handal

4.1.3.2 Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi:

Tabel 4. 9

Multikolinieritas

Model	Persamaan I		Persamaan II	
	Collinearity Statistics		Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF	Tolerance	VIF
1 (Constant)				
Lingkungan Pengendalian	.968	5.941	.868	2.941
Penilaian Resiko	.989	1.207	.889	1.207
Kegiatan Pengendalian	.928	1.467	.828	1.467
Informasi Komunikasi	.955	1.178	.855	1.178
Pemantauan	.929	1.799	.829	2.799

Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.13 diatas dapat diketahui bahwa angka Tolerance diatas ($>$) 0,1 dan mempunyai nilai *VIF* di bawah ($<$) 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas

2.Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi.

Hasil uji autokorelasi dapat ditunjukkan seperti tabel dibawah ini :

Tabel 4. 10

Uji Autokorelasi

Model	Persamaan I	Persamaan II
	Durbin-Watson	Durbin-Watson
1	1.645	1.415

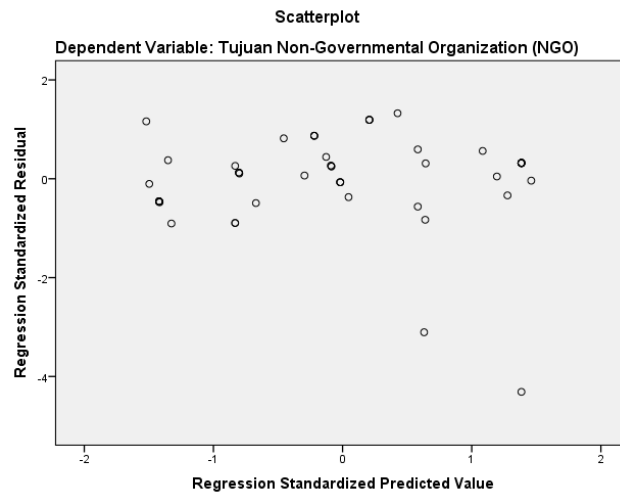
Sumber: Data diolah 2024

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui pada persamaan I nilai Durbin tabel sebesar 1.645. sedangkan pada persamaan II sebesar 1.415 Sehingga nilai DW berada diantara dU ($1,87$) $<$ DW (1.645 dan 1.415) $<$ $4 - dU$. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi. Artinya bahwa tabel independent dalam penelitian ini tidak terganggu atau terpengaruhi oleh tabel pengganggu.

3. Uji Heteroskedastisitas

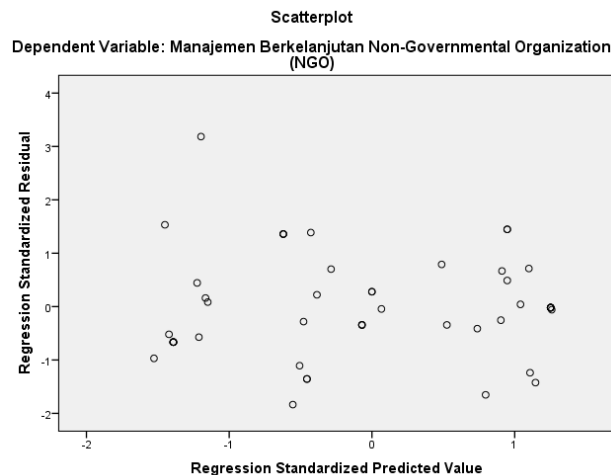
Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homokedastistitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya problem heteroskedastisitas adalah dengan media grafik, apabila grafik membentuk pola khusus maka model terdapat heteroskedastisitas. Hasil uji heterokedastisitas dapat ditunjukkan seperti gambar dibawah ini a.Persamaan I



Gambar 4.1 Uji Heterokedastisitas (Perasamaan 1)

b.Persamaan II



Gambar 4.2 Uji Heterokedastisitas (Persamaan II)

Berdasarkan gambar 4.1 diatas tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heteroskedastisitas

4. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang akan digunakan

dalam model regresi berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji suatu data berdistribusi normal atau tidak, dapat diketahui dengan menggunakan uji Kolmogorov smirnov.:

Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan seperti tabel dibawah ini:

Tabel 4. 11

Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		Persamaan I	Persamaan II
		Unstandardized Residual	Unstandardized Residual
N		52	52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	.99219606	.99219606
Most Extreme Differences	Absolute	.104	.104
	Positive	.104	.104
	Negative	-.088	-.088
Test Statistic		.108	.104
Asymp. Sig. (2-tailed)		.087 ^c	.081 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai Asymp.Sig (2-tailed) persamaan I sebesar .0,087 dan persamaan II sebesar 0,081 artiya >005 sehingga diartikan data dalam penelitian ini berdistribusi normal

4.1.3.3 Persamaan Regresi Berganda

Tabel 4. 12

Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	1.403	.785		1.707	.949	
Lingkungan Pengendalian	1.084	.087	.897	.117	.105	.077
Penilaian Resiko	.121	.091	.000	.040	.110	.035
Kegiatan Pengendalian	.434	.181	.420	.614	.218	.477
Informasi Komunikasi	.371	.137	.338	.225	.166	.165
Pemantauan	.015	.168	.015	.417	.203	.345

Sumber: Data diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.11 dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut”

Persamaan I

$$Y_1 = 1.403 + .1.084X_1 + .0.121X_2 + .0.434X_3 + .0.434X_4 + 0.015X_5 + e$$

Persamaan II

$$Y_1 = 1.403 + .1.084X_1 + .0.121X_2 + .0.434X_3 + .0.434X_4 + 0.015X_5 + e$$

4.1.3.4 Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian uji t dapat ditunjukkan seperti tabel dibawah ini

Tabel 4. 13

Uji t

Model	Persamaan I		Persamaan ii	
	t	Sig.	t	Sig.
1 (Constant)	1.786	.081	1.798	.079
Lingkungan Pengendalian	12.529	.000	2.114	.033
Penilaian Resiko	2.733	.008	2.365	.017
Kegiatan Pengendalian	2.404	.020	2.812	.007
Informasi Komunikasi	2.699	.010	2.355	.018
Pemantauan	2.877	.009	2.056	.046

Sumber: Data diolah, 2023

1. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Tujuan Non-Governmental Organization (NGO)

a. Pengaruh Lingkungan Pengendalian Terhadap Tujuan Non-Governmental Organization (NGO)

Pada proses perhitungan menggunakan SPSS menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 12.529 serta t_{tabel} sebesar 1,671 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) adapun nilai probabilitas sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05, artinya lingkungan pengendalian berpengaruh terhadap tujuan *non-governmental organization* (NGO) sehingga hipotesis H1a dalam penelitian ini diterima

b. Pengaruh Penilaian Resiko Terhadap Tujuan Non-Governmental Organization (NGO)

Pada proses perhitungan menggunakan SPSS menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 2.733 serta t_{tabel} sebesar 1,671 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) adapun nilai probabilitas

sebesar 0,008 atau lebih kecil dari 0,05, artinya penilaian resiko berpengaruh terhadap tujuan *non-governmental organization* (NGO) sehingga hipotesis H1b dalam penelitian ini diterima

c. Pengaruh Kegiatan Pengendalian Terhadap Tujuan Non-Governmental Organization (NGO)

Pada proses perhitungan menggunakan SPSS menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 2.404 serta t_{tabel} sebesar 1,671 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) adapun nilai probabilitas sebesar 0,020 atau lebih kecil dari 0,05, artinya kegiatan pengendalian berpengaruh terhadap tujuan *non-governmental organization* (NGO) sehingga hipotesis H1c dalam penelitian ini diterima

d. Pengaruh Informasi Komunikasi Terhadap Tujuan Non-Governmental Organization (NGO)

Pada proses perhitungan menggunakan SPSS menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 2.699 serta t_{tabel} sebesar 1,671 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) adapun nilai probabilitas sebesar 0,010 atau lebih kecil dari 0,05, artinya informasi komunikasi berpengaruh terhadap tujuan *non-governmental organization* (NGO) sehingga hipotesis H1d dalam penelitian ini diterima

e. Pengaruh Pemantauan Terhadap Tujuan Non-Governmental Organization (NGO)

Pada proses perhitungan menggunakan SPSS menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 2.877 serta t_{tabel} sebesar 1,671 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) adapun nilai probabilitas sebesar 0,009 atau lebih kecil dari 0,05, artinya pemantauan berpengaruh terhadap tujuan *non-governmental organization* (NGO) sehingga hipotesis H1e dalam penelitian ini diterima

2. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Manajemen Berkelanjutan *Non-Governmental Organization* (NGO)

a. Pengaruh Lingkungan Pengendalian Terhadap Manajemen Berkelanjutan *Non-Governmental Organization* (NGO)

Pada proses perhitungan menggunakan SPSS menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 2.114 serta t_{tabel} sebesar 1,671 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) adapun nilai probabilitas sebesar 0,033 atau lebih kecil dari 0,05, artinya lingkungan pengendalian berpengaruh terhadap manajemen berkelanjutan *non-governmental organization* (NGO) sehingga hipotesis H2a dalam penelitian ini diterima

b. Pengaruh Penilaian Resiko Terhadap Manajemen Berkelanjutan *Non-Governmental Organization* (NGO)

Pada proses perhitungan menggunakan SPSS menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 2.365 serta t_{tabel} sebesar 1,671 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) adapun nilai probabilitas sebesar 0,017 atau lebih kecil dari 0,05, artinya penilaian resiko berpengaruh terhadap manajemen berkelanjutan *non-governmental organization* (NGO) sehingga hipotesis H2b dalam penelitian ini diterima

c. Pengaruh Kegiatan Pengendalian Terhadap Manajemen Berkelanjutan *Non-Governmental Organization* (NGO)

Pada proses perhitungan menggunakan SPSS menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 2.812 serta t_{tabel} sebesar 1,671 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) adapun nilai probabilitas sebesar 0,007 atau lebih kecil dari 0,05, artinya kegiatan pengendalian berpengaruh terhadap manajemen berkelanjutan *non-governmental organization* (NGO) sehingga hipotesis H2c dalam penelitian ini diterima

d. Pengaruh Informasi Komunikasi Terhadap Manajemen Berkelanjutan *Non-Governmental Organization* (NGO)

Pada proses perhitungan menggunakan SPSS menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 2.355 serta t_{tabel} sebesar 1,671 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) adapun nilai probabilitas sebesar 0,018 atau lebih kecil dari 0,05, artinya informasi komunikasi berpengaruh terhadap manajemen berkelanjutan *non-governmental organization* (NGO) sehingga hipotesis H2d dalam penelitian ini diterima

e. Pengaruh Pemantauan Terhadap Manajemen Berkelanjutan *Non-Governmental Organization* (NGO)

Pada proses perhitungan menggunakan SPSS menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar 2.056 serta t_{tabel} sebesar 1,671 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) adapun nilai probabilitas sebesar 0,046 atau lebih kecil dari 0,05, artinya pemantauan berpengaruh terhadap manajemen berkelanjutan *non-governmental organization* (NGO) sehingga hipotesis H2e dalam penelitian ini diterima

4.2 Pembahasan

1. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Tujuan *Non-Governmental Organization* (NGO)

a. Pengaruh Lingkungan Pengendalian Terhadap Tujuan *Non-Governmental Organization* (NGO)

Hasil pengujian menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 12.529 serta t_{tabel} sebesar 1,671 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) adapun nilai probabilitas sebesar 0,000 atau lebih kecil dari 0,05, artinya lingkungan pengendalian berpengaruh terhadap tujuan *non-governmental organization* (NGO) sehingga hipotesis H1a dalam penelitian ini diterima

b. Pengaruh Penilaian Resiko Terhadap Tujuan *Non-Governmental Organization* (NGO)

Hasil pengujian menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2.733 serta t_{tabel} sebesar 1,671 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) adapun nilai probabilitas sebesar 0,008 atau lebih kecil dari 0,05, artinya penilaian resiko berpengaruh terhadap tujuan *non-governmental organization* (NGO) sehingga hipotesis H1b dalam penelitian ini diterima

c. Pengaruh Kegiatan Pengendalian Terhadap Tujuan *Non-Governmental Organization* (NGO)

Hasil pengujian menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2.404 serta t_{tabel} sebesar 1,671 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) adapun nilai probabilitas sebesar 0,020 atau lebih kecil dari 0,05, artinya kegiatan pengendalian berpengaruh terhadap tujuan *non-governmental organization* (NGO) sehingga hipotesis H1c dalam penelitian ini diterima

d. Pengaruh Informasi Komunikasi Terhadap Tujuan *Non-Governmental Organization* (NGO)

Hasil pengujian menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2.699 serta t_{tabel} sebesar 1,671 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) adapun nilai probabilitas sebesar 0,010 atau lebih kecil dari 0,05, artinya informasi komunikasi berpengaruh terhadap tujuan *non-governmental organization* (NGO) sehingga hipotesis H1d dalam penelitian ini diterima

e. Pengaruh Pemantauan Terhadap Tujuan *Non-Governmental Organization* (NGO)

Hasil pengujian menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2.877 serta t_{tabel} sebesar 1,671 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) adapun nilai probabilitas sebesar 0,009 atau lebih kecil dari 0,05, artinya pemantauan berpengaruh terhadap tujuan *non-governmental organization* (NGO) sehingga hipotesis H1e dalam penelitian ini diterima

Penelitian yang dilakukan oleh Abdulkadir Abdulrashid Rafindadi (2019) dengan judul Sistem Pengendalian Internal, Manajemen Berkelanjutan dan Pemberian Layanan Organisasi Non-Pemerintah di Nigeria: Sebuah Analisis Empiris. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan 1% dalam koefisien regresi standar akan menghasilkan 1% peningkatan keberlanjutan layanan di LSM. Secara tersirat, peningkatan unit dalam salah satu variabel prediktor yang digunakan dalam penelitian akan menghasilkan peningkatan yang sesuai dalam keberlanjutan layanan di LSM. Mengikuti perkembangan

ini, dapat dikatakan dan disimpulkan bahwa, setiap variasi yang diamati dalam keberlanjutan LSM dalam hal manajemen yang efisien dan pemberian layanan yang baik tampaknya disebabkan oleh baik atau buruknya sistem pengendalian internal LSM tersebut. Studi ini juga menemukan bagaimana kegagalan pemerintah untuk berpartisipasi secara aktif dalam menghasilkan dana pendamping dan sikap yang buruk terhadap penguatan keberlanjutan layanan, mengakibatkan buruknya penyampaian layanan kepada penerima manfaat yang ditargetkan. Sebagai hasil dari temuan ini, direkomendasikan bahwa pemerintah harus mendukung intervensi secara aktif melalui penyediaan dana pendamping dan dengan menegakkan kebijakan-kebijakan yang akan berdampak pada penguatan kegiatan LSM sebagaimana diuraikan secara jelas dalam penelitian ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Nuryani Tadeko (2017) dengan judul Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kualitas Pelayanan Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (Survey Pada Pemerintah Daerah Kabupaten Banggai). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) sistem pengendalian intern pemerintah secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pelayanan, 2) lingkungan pengendalian berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas pelayanan, 3) penilaian risiko berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas pelayanan, 4) kegiatan pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelayanan, 5) informasi dan komunikasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelayanan, 6) pemantauan memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas layanan. Variabel yang berpengaruh dominan terhadap kualitas layanan adalah informasi dan komunikasi

2. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Manajemen Berkelanjutan *Non-Governmental Organization* (NGO)

a. Pengaruh Lingkungan Pengendalian Terhadap Manajemen Berkelanjutan *Non-Governmental Organization* (NGO)

Hasil pengujian menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2.114 serta t_{tabel} sebesar 1,671 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) adapun nilai probabilitas sebesar 0,033 atau lebih kecil dari 0,05, artinya lingkungan pengendalian berpengaruh terhadap manajemen berkelanjutan *non-governmental organization* (NGO) sehingga hipotesis H2a dalam penelitian ini diterima

b. Pengaruh Penilaian Risiko Terhadap Manajemen Berkelanjutan *Non-Governmental Organization* (NGO)

Hasil pengujian menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2.365 serta t_{tabel} sebesar 1,671 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) adapun nilai probabilitas sebesar 0,017 atau lebih kecil dari 0,05, artinya penilaian risiko berpengaruh terhadap manajemen berkelanjutan *non-governmental organization* (NGO) sehingga hipotesis H2b dalam penelitian ini diterima

c. Pengaruh Kegiatan Pengendalian Terhadap Manajemen Berkelanjutan *Non-Governmental Organization* (NGO)

Hasil pengujian menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2.812 serta t_{tabel} sebesar 1,671 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) adapun nilai probabilitas sebesar 0,007 atau lebih kecil dari 0,05, artinya

kegiatan pengendalian berpengaruh terhadap manajemen berkelanjutan *non-governmental organization* (NGO) sehingga hipotesis H2c dalam penelitian ini diterima

d. Pengaruh Informasi Komunikasi Terhadap Manajemen Berkelanjutan *Non-Governmental Organization* (NGO)

Hasil pengujian menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2.355 serta t_{tabel} sebesar 1,671 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) adapun nilai probabilitas sebesar 0,018 atau lebih kecil dari 0,05, artinya informasi komunikasi berpengaruh terhadap manajemen berkelanjutan *non-governmental organization* (NGO) sehingga hipotesis H2d dalam penelitian ini diterima

e. Pengaruh Pemantauan Terhadap Manajemen Berkelanjutan *Non-Governmental Organization* (NGO)

Hasil pengujian menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2.056 serta t_{tabel} sebesar 1,671 ($t_{hitung} > t_{tabel}$) adapun nilai probabilitas sebesar 0,046 atau lebih kecil dari 0,05, artinya pemantauan berpengaruh terhadap manajemen berkelanjutan *non-governmental organization* (NGO) sehingga hipotesis H2e dalam penelitian ini diterima

Penelitian yang dilakukan oleh Pauline Michino (2011) dengan judul Survei Dampak Pengendalian Intern Terhadap Efisiensi Operasional Antara Organisasi Non-Pemerintah Di Nairobi. Hasil penelitian menunjukkan Analisis menunjukkan bahwa pengendalian internal di LSM yang berbasis di Nairobi sangat ditentukan oleh struktur organisasi. Manajemen puncaklah yang memutuskan bagaimana sumber daya yang diterima dari donor dan penyandang dana lainnya akan dialokasikan dan didistribusikan kepada penerima manfaat. Pengelolaan kas menduduki peringkat kedua faktor pengendalian internal yang mempengaruhi efisiensi operasional LSM. LSM dengan manajemen kas yang baik berada dalam posisi untuk menarik banyak sumber dana untuk operasi mereka dan oleh karena itu, ini membutuhkan penggunaan sumber daya yang mereka miliki dengan tepat. Mereka memastikan hal ini dengan menerapkan kebijakan dan prosedur yang tepat untuk memandu operasi mereka. LSM dengan struktur organisasi yang terstruktur dengan baik memiliki kebijakan dan prosedur yang terstruktur dengan baik tentang bagaimana kegiatan dijalankan. Efisiensi operasional yang lebih tinggi terdaftar di LSM besar yang terkenal yang mengarah pada kontrol internal yang terkontrol oleh mitra pendanaan. Lima faktor yang meliputi struktur organisasi, manajemen penggajian, pengadaan, manajemen kas dan manajemen aset mempengaruhi efisiensi operasional sebesar 82,5% yang digambarkan oleh korelasi dan koefisien determinasi. Faktor-faktor lain yang tidak diselidiki dalam penelitian ini, merupakan sisanya 17,5%. Dari temuan ini, jelas bahwa pengendalian internal berdampak pada efisiensi operasional.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Terhadap Manajemen Berkelanjutan Dan Tujuan Pemberian Layanan Organisasi Non-Pemerintah di Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa:

1. Sistem pengendalian internal, yang terdiri dari lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan, **memiliki pengaruh yang signifikan** terhadap manajemen berkelanjutan dalam Organisasi Non-Pemerintah (NGO) di Yogyakarta. Secara spesifik adalah sebagai berikut:
 - Lingkungan pengendalian yang baik dalam organisasi terbukti memberikan kontribusi positif terhadap manajemen berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa budaya kerja yang sehat, integritas, dan etika yang kuat di dalam organisasi memainkan peran penting dalam memastikan keberlanjutan operasional dan pencapaian tujuan jangka panjang organisasi.
 - Penilaian risiko yang dilakukan dengan cermat dan tepat juga memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen berkelanjutan. Dengan mengidentifikasi dan mengelola risiko secara efektif, organisasi dapat mengurangi potensi hambatan dan memastikan bahwa operasional berjalan lancar dan berkelanjutan.
 - Kegiatan pengendalian yang efektif berperan penting dalam mendukung manajemen berkelanjutan. Prosedur dan kebijakan yang diterapkan secara konsisten membantu organisasi dalam menjaga efisiensi operasional dan memastikan penggunaan sumber daya yang optimal.
 - Sistem informasi dan komunikasi yang baik dalam organisasi memungkinkan penyebaran informasi yang tepat waktu dan akurat, yang pada gilirannya mendukung keputusan manajemen yang lebih baik dan berkelanjutan. Komunikasi yang efektif juga membantu memperkuat koordinasi antar bagian dalam organisasi.
 - Pemantauan yang terus-menerus dan evaluasi yang sistematis atas proses dan hasil dalam organisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen berkelanjutan. Melalui pemantauan yang ketat, organisasi dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dan memastikan bahwa tujuan jangka panjang tetap tercapai.
2. Sistem pengendalian internal, yang terdiri dari lingkungan pengendalian, penilaian risiko, kegiatan pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan, **memiliki pengaruh yang signifikan** terhadap tujuan pemberian layanan Organisasi Non-Pemerintah (NGO) di Yogyakarta. Secara spesifik adalah sebagai berikut:

- Lingkungan pengendalian memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tujuan pemberian layanan pada Organisasi Non-Pemerintah (NGO) di Yogyakarta. Dengan demikian, lingkungan pengendalian yang baik akan mendukung pencapaian tujuan pemberian layanan NGO.
- Penilaian risiko juga terbukti berpengaruh signifikan terhadap tujuan pemberian layanan NGO di Yogyakarta. Menunjukkan bahwa identifikasi dan penanganan risiko yang efektif dapat membantu organisasi dalam mencapai tujuan pelayanan yang optimal.
- Kegiatan pengendalian yang diterapkan pada NGO memiliki pengaruh signifikan terhadap pencapaian tujuan pemberian layanan. Sehingga implementasi kegiatan pengendalian yang efektif dapat meningkatkan kualitas pelayanan yang diberikan oleh NGO.
- Informasi dan komunikasi juga menunjukkan pengaruh signifikan terhadap tujuan pemberian layanan NGO di Yogyakarta. Ini mengindikasikan bahwa sistem informasi dan komunikasi yang baik akan mendukung pencapaian tujuan pelayanan NGO secara efektif.
- Pemantauan terbukti berpengaruh signifikan terhadap tujuan pemberian layanan NGO. Pemantauan yang efektif membantu memastikan bahwa layanan yang diberikan sesuai dengan standar yang ditetapkan dan mendukung tercapainya tujuan organisasi.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan, berikut adalah beberapa saran yang diharapkan dapat membantu dalam meningkatkan manajemen berkelanjutan dan pencapaian tujuan pemberian layanan pada Organisasi Non-Pemerintah (NGO) di Yogyakarta:

1. Saran untuk Organisasi Organisasi Non-Pemerintah (NGO) di Yogyakarta:
 - Perkuat budaya kerja yang mendukung integritas dan etika.
 - Terapkan penilaian risiko yang terstruktur untuk mengelola potensi hambatan.
 - Pastikan kegiatan pengendalian berjalan efektif dan konsisten.
 - Tingkatkan sistem informasi dan komunikasi untuk pengambilan keputusan yang lebih baik.
 - Lakukan pemantauan berkelanjutan terhadap operasional dan layanan.
2. Saran untuk Penelitian Lanjutan:
 - Pertimbangkan variabel tambahan seperti teknologi digital atau kebijakan eksternal.
 - Uji di wilayah atau jenis organisasi lain untuk wawasan komparatif.
 - Gunakan metode penelitian kualitatif atau campuran untuk pemahaman lebih mendalam.
 - Lakukan evaluasi jangka panjang untuk memahami dampak sistem pengendalian

DAFTAR PUSTAKA

Assadi, H., Dharmawan, A. H., & Adiwibowo, S. (2009). Independensi Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM) di Tengah Kepentingan Donor. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 3(2).

Aulia, S. (2020). *Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).

Aviana, P. M. S. (2012). Penerapan pengendalian internal dalam sistem informasi akuntansi berbasis komputer. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(4), 65-70.

Chalmers, D. J. (2006). Strong and weak emergence. *The re-emergence of emergence*, 675, 244-256

Greenberg, J. (2002). Ageism: Denying the face of the future.

Hartati, S. (2019). *Pengaruh Implementasi Good Corporate Governance Dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Kota Bandung)* (Doctoral dissertation, Universitas Komputer Indonesia).

Hatta, H. (2022). *Model Akuntabilitas Pejabat Pembuat Komitmen (Ppk) Pada Pengadaan Barang Dan Jasa Dinas Kesehatan Dan Rumah Sakit Di Provinsi Sulawesi Selatan= Accountability Models Commitment Making Officer (Ppk) On Procurement Of Goods And Services Office Of Health And Hospital In The Province Of South Sulawesi* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).

Herawati, T. (2014). Pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan (Survei pada organisasi perangkat daerah pemda Cianjur). *Star*, 11(1), 1-14.

Iriso, R., Ocakon, R., Acayo, J. A., Mawanda, M. A., & Kisayke, A. (2008). Bacterial meningitis following introduction of Hib conjugate vaccine in northern Uganda. *Annals of tropical paediatrics*, 28(3), 211-216.

Iriye, A. (2004). Transnational history. *Contemporary European History*, 13(2), 211-222.

Kurniasari, W. (2016). Analisis implementasi reformasi birokrasi dalam merealisasikan good governance dan pencapaian target millenium development goals (studi kasus pada pemerintah kota yogyakarta). *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 67-78.

Madjham, A. S., Noholo, S., Pakaya, L., & No, J. J. S. (2011). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Gorontalo Utara (Studi kasus pada DPPKAD Kabupaten Gorontalo Utara). *Jurnal*

Nabella, S. D., Munandar, A., & Tanjung, R. (2022). Likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan sektor tambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 16(1), 97-102.

Rafindadi, A. A., & Usman, O. (2019). Globalization, energy use, and environmental degradation in South Africa: startling empirical evidence from the Maki-cointegration test. *Journal of environmental management*, 244, 265-275.

Sabira, A., Ichi, I., & Kurniawan, A. (2019). The influence of internal control on the performance of the factory employee in pt sinkona indonesia lestari (pt sil) (study of factory). *Dimensia (diskursus ilmu manajemen sties)* 16(2),7-7.

Shamosh, N. A., DeYoung, C. G., Green, A. E., Reis, D. L., Johnson, M. R., Conway, A. R., ... & Gray, J. R. (2008). Individual differences in delay discounting: relation to intelligence, working memory, and anterior prefrontal cortex. *Psychological science*, 19(9), 904-911.

Simangunsong, R. (2014). The impact of internal control effectiveness and internal audit role toward the performance of local government. *Research Journal of Finance and Accounting*, 5(7), 50-58.

Silaban, y.k (2023). Analisis pengendalian intern piutang usaha pada pt. Hilon sumatea medan

Welly, W. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Pemerintah Terhadap Kinerja Organisasi Perangkat Daerah Di Provinsi Sumatera Selatan. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 18(1), 133-145.

Zahir, N., & Weaver, V. M. (2004). Death in the third dimension: apoptosis regulation and tissue architecture. *Current opinion in genetics & development*, 14(1), 71-8

LAMPIRAN

Lampiran 1

No	Sitem Pengendalian Internal -X																								
	Lingkungan Pengendalian					Penilaian Resiko					Kegiatan Pengendalian					Informasi Komunikasi					Pemantauan				
	1	2	3	4	Σ	5	6	7	8	Σ	9	10	11	12	Σ	13	14	15	16	Σ	17	18	19	20	Σ
1	5	5	5	4	19	4	4	4	5	17	5	4	4	4	17	5	5	5	5	20	5	4	4	4	17
2	4	4	4	5	17	5	5	5	4	19	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	4	5	5	5	19
3	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	4	5	5	5	19	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
4	3	3	3	5	14	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	3	5	5	5	18
5	4	4	4	5	17	5	5	5	4	19	5	4	5	5	19	4	4	5	4	17	4	5	5	5	19
6	5	5	5	5	20	5	5	4	5	19	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
7	4	5	5	3	17	2	2	2	4	10	5	4	3	3	15	4	4	5	4	17	5	3	3	2	13
8	3	3	3	5	14	5	5	5	4	19	5	5	5	5	20	4	5	5	5	19	3	5	5	5	18
9	3	3	3	3	12	2	2	2	3	9	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	3	3	3	2	11
10	3	3	3	5	14	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	3	5	5	5	18
11	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12
12	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
13	4	4	4	3	15	3	3	3	5	14	3	3	3	3	12	5	3	3	3	14	4	3	3	3	13
14	4	4	4	3	15	3	2	2	5	12	3	3	3	3	12	5	3	3	3	14	4	3	3	3	13
15	4	4	4	3	15	2	2	2	5	11	3	3	3	3	12	5	3	3	3	14	4	3	3	2	12
16	4	4	4	5	17	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	4	5	5	5	19
17	5	5	5	3	18	3	2	3	5	13	5	5	3	3	16	5	5	5	5	20	5	3	3	3	14
18	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
19	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
20	3	3	3	5	14	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	3	5	5	5	18

21	5	5	5	3	18	2	2	2	5	11	5	5	3	3	16	5	5	5	5	20	5	3	3	2	13
22	5	5	5	3	18	5	5	5	5	20	5	5	3	5	18	5	5	5	5	20	5	3	5	5	18
23	5	5	5	2	17	3	3	3	5	14	5	5	2	2	14	5	5	5	5	20	5	2	2	3	12
24	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
25	5	5	5	3	18	3	2	3	4	12	4	4	3	3	14	4	4	4	4	16	5	3	3	3	14
26	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	4	5	5	5	19	5	5	4	5	19	5	5	5	5	20
27	5	5	5	5	20	2	2	2	4	10	4	4	5	2	15	4	4	4	4	16	5	5	2	2	14
28	4	4	4	2	14	2	4	2	3	11	3	4	2	2	11	3	4	3	4	14	4	2	2	2	10
29	4	4	4	2	14	3	4	3	4	14	4	4	2	2	12	4	4	4	4	16	4	2	2	3	11
30	2	4	4	3	13	2	2	2	4	10	4	2	3	3	12	4	2	4	2	12	4	3	3	2	12
31	5	5	5	3	18	2	2	2	5	11	5	5	3	3	16	5	5	5	5	20	5	3	3	2	13
32	2	4	4	3	13	2	2	2	5	11	2	5	3	3	13	5	5	2	5	17	4	3	3	2	12
33	4	4	4	4	16	2	2	2	4	10	5	4	4	3	16	4	4	5	4	17	4	4	3	2	13
34	5	5	5	5	20	2	2	2	4	10	5	4	5	4	18	4	4	5	4	17	5	5	4	2	16
35	4	5	5	2	16	3	3	3	4	13	5	4	2	3	14	4	4	5	4	17	5	2	3	3	13
36	4	3	3	3	13	4	3	4	3	14	4	4	3	4	15	3	4	4	4	15	3	3	4	4	14
37	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12
38	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12
39	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12
40	4	5	5	5	19	5	5	5	5	20	5	4	5	5	19	5	4	5	4	18	5	5	5	5	20
41	3	5	5	5	18	3	5	3	5	16	3	3	5	3	14	5	3	3	3	14	5	5	3	3	16
42	3	5	5	5	18	3	5	3	5	16	3	3	5	3	14	5	3	3	3	14	5	5	3	3	16
43	3	5	5	5	18	3	5	3	5	16	3	3	5	3	14	5	3	3	3	14	5	5	3	3	16
44	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
45	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20

46	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
47	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16	4	4	4	4	16
48	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12	3	3	3	3	12
49	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
50	4	3	3	3	13	4	3	4	3	14	4	4	3	4	15	3	4	4	4	15	3	3	4	4	14
51	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20
52	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20	5	5	5	5	20

Tujuan Non-Governmental Organization (NGO)-Y1							Manajemen Berkelanjutan Non-Governmental Organization (NGO)-Y2							
1	2	3	4	5	6	Σ	1	2	3	4	5	6	7	Σ
4	4	4	4	4	4	24	5	5	5	5	4	4	4	32
4	4	4	5	4	5	26	4	5	5	4	5	5	5	33
5	5	5	5	5	4	29	5	4	5	5	5	4	5	33
3	3	3	5	5	5	24	5	5	4	5	5	5	5	34
4	4	4	5	5	5	27	4	4	5	4	5	5	5	32
4	4	4	4	5	5	26	5	5	5	5	5	5	5	35
4	5	5	3	3	3	23	4	4	5	4	3	3	4	27
3	3	3	5	5	5	24	4	5	5	5	5	5	5	34
3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	5	3	23
3	3	3	5	5	5	24	5	5	5	5	5	5	5	35
3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	3	3	21
5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	5	35

4	4	4	3	3	3	21	5	3	3	3	3	3	3	23
4	4	4	3	3	3	21	5	3	3	3	3	3	3	23
4	4	4	3	3	3	21	5	3	3	3	3	3	3	23
4	4	4	5	5	5	27	5	5	5	5	5	5	5	35
5	5	5	3	3	3	24	5	5	5	5	3	3	3	29
5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	5	35
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	4	28
3	3	3	5	5	5	24	5	5	5	5	5	5	5	35
5	5	5	3	3	3	24	5	5	5	5	3	3	3	29
5	5	5	3	3	5	26	5	5	5	5	3	5	3	31
5	5	5	2	2	2	21	5	5	5	5	2	2	2	26
5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	5	35
5	5	5	3	3	3	24	4	4	4	4	3	3	3	25
5	5	5	5	5	5	30	5	5	4	5	5	5	5	34
5	5	5	5	5	2	27	4	4	4	4	5	2	5	28
4	4	4	2	2	2	18	3	4	3	4	2	2	2	20
4	4	4	2	2	2	18	4	4	4	4	2	2	2	22
2	4	4	3	3	3	19	4	2	4	2	3	3	3	21
5	5	5	3	3	3	24	5	5	5	5	3	3	3	29
2	4	4	3	3	3	19	5	5	2	5	3	3	3	26
4	4	4	4	4	3	23	4	4	5	4	4	3	4	28
5	5	5	5	5	4	29	4	4	5	4	5	4	5	31
4	5	5	2	2	3	21	4	4	5	4	2	3	2	24
4	3	3	3	3	4	20	3	4	4	4	3	4	3	25
3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	3	3	21

3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	3	3	21
3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	3	3	21
4	5	5	5	5	5	29	5	4	5	4	5	5	5	33
3	5	5	5	5	3	26	5	3	3	3	5	3	5	27
3	5	5	5	5	3	26	5	3	3	3	5	3	5	27
3	5	5	5	5	3	26	5	3	3	3	5	3	5	27
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	4	28
5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	5	35
5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	5	35
4	4	4	4	4	4	24	4	4	4	4	4	4	4	28
3	3	3	3	3	3	18	3	3	3	3	3	3	3	21
5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	5	35
4	3	3	3	3	4	20	3	4	4	4	3	4	3	25
5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	5	35
5	5	5	5	5	5	30	5	5	5	5	5	5	5	35

Frequencies

Frequency Table

item_1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	3.8	3.8	3.8
	Netral	13	25.0	25.0	28.8
	Setuju	17	32.7	32.7	61.5
	Sangat Setuju	20	38.5	38.5	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

item_2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	12	23.1	23.1	23.1
	Setuju	14	26.9	26.9	50.0
	Sangat Setuju	26	50.0	50.0	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

item_3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	12	23.1	23.1	23.1
	Setuju	14	26.9	26.9	50.0
	Sangat Setuju	26	50.0	50.0	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

item_4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	4	7.7	7.7	7.7
	Netral	19	36.5	36.5	44.2
	Setuju	5	9.6	9.6	53.8
	Sangat Setuju	24	46.2	46.2	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

item_5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	11	21.2	21.2	21.2
	Netral	15	28.8	28.8	50.0
	Setuju	6	11.5	11.5	61.5
	Sangat Setuju	20	38.5	38.5	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

item_6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	13	25.0	25.0	25.0
	Netral	10	19.2	19.2	44.2
	Setuju	6	11.5	11.5	55.8
	Sangat Setuju	23	44.2	44.2	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

item_7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	12	23.1	23.1	23.1
	Netral	14	26.9	26.9	50.0
	Setuju	7	13.5	13.5	63.5
	Sangat Setuju	19	36.5	36.5	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

item_8

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	9	17.3	17.3	17.3
	Setuju	14	26.9	26.9	44.2
	Sangat Setuju	29	55.8	55.8	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

item_9

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1.9	1.9	1.9
	Ragu-Ragu	13	25.0	25.0	26.9
	Setuju	11	21.2	21.2	48.1
	Sangat Setuju	27	51.9	51.9	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

item_10

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1.9	1.9	1.9
	Ragu-Ragu	12	23.1	23.1	25.0
	Setuju	16	30.8	30.8	55.8
	Sangat Setuju	23	44.2	44.2	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

item_11

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	4	7.7	7.7	7.7
	Ragu-Ragu	19	36.5	36.5	44.2

	Setuju	5	9.6	9.6	53.8
	Sangat Setuju	24	46.2	46.2	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

item_12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	4	7.7	7.7	7.7
	Netral	21	40.4	40.4	48.1
	Setuju	7	13.5	13.5	61.5
	Sangat Setuju	20	38.5	38.5	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

item_13

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	9	17.3	17.3	17.3
	Setuju	13	25.0	25.0	42.3
	Sangat Setuju	30	57.7	57.7	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

item_14

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1.9	1.9	1.9
	Netral	12	23.1	23.1	25.0
	Setuju	15	28.8	28.8	53.8
	Sangat Setuju	24	46.2	46.2	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

item_15

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1.9	1.9	1.9
	Netral	13	25.0	25.0	26.9
	Setuju	10	19.2	19.2	46.2
	Sangat Setuju	28	53.8	53.8	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

item_16

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1.9	1.9	1.9
	Netral	12	23.1	23.1	25.0
	Setuju	15	28.8	28.8	53.8
	Sangat Setuju	24	46.2	46.2	100.0

Total	52	100.0	100.0	
-------	----	-------	-------	--

item_17

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	12	23.1	23.1	23.1
	Setuju	14	26.9	26.9	50.0
	Sangat Setuju	26	50.0	50.0	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

item_18

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	4	7.7	7.7	7.7
	Netral	19	36.5	36.5	44.2
	Setuju	5	9.6	9.6	53.8
	Sangat Setuju	24	46.2	46.2	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

item_19

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	4	7.7	7.7	7.7
	Netral	21	40.4	40.4	48.1
	Setuju	7	13.5	13.5	61.5
	Sangat Setuju	20	38.5	38.5	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

item_20

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	11	21.2	21.2	21.2
	Netral	15	28.8	28.8	50.0
	Setuju	6	11.5	11.5	61.5
	Sangat Setuju	20	38.5	38.5	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

y1.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	2	3.8	3.8	3.8
	Netral	13	25.0	25.0	28.8
	Setuju	19	36.5	36.5	65.4
	Sangat Setuju	18	34.6	34.6	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

y1.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	12	23.1	23.1	23.1
	Setuju	16	30.8	30.8	53.8
	Sangat Setuju	24	46.2	46.2	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

y1.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	12	23.1	23.1	23.1
	Setuju	16	30.8	30.8	53.8
	Sangat Setuju	24	46.2	46.2	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

y1.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	4	7.7	7.7	7.7
	Netral	19	36.5	36.5	44.2
	Setuju	6	11.5	11.5	55.8
	Sangat Setuju	23	44.2	44.2	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

y1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	4	7.7	7.7	7.7
	Netral	19	36.5	36.5	44.2
	Setuju	6	11.5	11.5	55.8
	Sangat Setuju	23	44.2	44.2	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

y1.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	4	7.7	7.7	7.7
	Netral	21	40.4	40.4	48.1
	Setuju	8	15.4	15.4	63.5
	Sangat Setuju	19	36.5	36.5	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

y2.1

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Netral	9	17.3	17.3	17.3
	Setuju	14	26.9	26.9	44.2
	Sangat Setuju	29	55.8	55.8	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

y2.2

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1.9	1.9	1.9
	Netral	12	23.1	23.1	25.0
	Setuju	16	30.8	30.8	55.8
	Sangat Setuju	23	44.2	44.2	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

y2.3

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1.9	1.9	1.9
	Netral	13	25.0	25.0	26.9
	Setuju	11	21.2	21.2	48.1
	Sangat Setuju	27	51.9	51.9	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

y2.4

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	1	1.9	1.9	1.9
	Netral	12	23.1	23.1	25.0
	Setuju	16	30.8	30.8	55.8
	Sangat Setuju	23	44.2	44.2	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

y2.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	4	7.7	7.7	7.7
	Netral	19	36.5	36.5	44.2
	Setuju	5	9.6	9.6	53.8
	Sangat Setuju	24	46.2	46.2	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

y2.6

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	4	7.7	7.7	7.7
	Netral	20	38.5	38.5	46.2
	Setuju	8	15.4	15.4	61.5
	Sangat Setuju	20	38.5	38.5	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

y2.7

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Setuju	4	7.7	7.7	7.7
	Netral	18	34.6	34.6	42.3
	Setuju	6	11.5	11.5	53.8
	Sangat Setuju	24	46.2	46.2	100.0
	Total	52	100.0	100.0	

Correlations

Correlations

		Lingkungan Pengendalian	item_1	item_2	item_3	item_4
Lingkungan Pengendalian	Pearson Correlation	1	.745**	.779**	.779**	.719**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	52	52	52	52	52
item_1	Pearson Correlation	.745**	1	.701**	.701**	.187
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.184
	N	52	52	52	52	52
item_2	Pearson Correlation	.779**	.701**	1	1.000**	.263
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.059
	N	52	52	52	52	52
item_3	Pearson Correlation	.779**	.701**	1.000**	1	.263
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.059
	N	52	52	52	52	52
item_4	Pearson Correlation	.719**	.187	.263	.263	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.184	.059	.059	
	N	52	52	52	52	52

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

Correlations

		Penilaian Resiko	item_5	item_6	item_7	item_8
Penilaian Resiko	Pearson Correlation	1	.950**	.896**	.947**	.577**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	52	52	52	52	52
item_5	Pearson Correlation	.950**	1	.861**	.987**	.372**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.007
	N	52	52	52	52	52
item_6	Pearson Correlation	.896**	.861**	1	.864**	.402**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.003
	N	52	52	52	52	52
item_7	Pearson Correlation	.947**	.987**	.864**	1	.344*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.012
	N	52	52	52	52	52
item_8	Pearson Correlation	.577**	.372**	.402**	.344*	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.007	.003	.012	
	N	52	52	52	52	52

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*, Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

Correlations

		Kegiatan Pengendalian	item_9	item_10	item_11	item_12
Kegiatan Pengendalian	Pearson Correlation	1	.837**	.838**	.741**	.867**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	52	52	52	52	52
item_9	Pearson Correlation	.837**	1	.711**	.400**	.587**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.003	.000
	N	52	52	52	52	52
item_10	Pearson Correlation	.838**	.711**	1	.395**	.605**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.004	.000
	N	52	52	52	52	52
item_11	Pearson Correlation	.741**	.400**	.395**	1	.744**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003	.004		.000
	N	52	52	52	52	52
item_12	Pearson Correlation	.867**	.587**	.605**	.744**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	52	52	52	52	52

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

Correlations

		Informasi Komunikasi	item_13	item_14	item_15	item_16
Informasi Komunikasi	Pearson Correlation	1	.671**	.927**	.910**	.927**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	52	52	52	52	52
item_13	Pearson Correlation	.671**	1	.556**	.441**	.556**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001	.000
	N	52	52	52	52	52
item_14	Pearson Correlation	.927**	.556**	1	.740**	1.000**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	52	52	52	52	52
item_15	Pearson Correlation	.910**	.441**	.740**	1	.740**
	Sig. (2-tailed)	.000	.001	.000		.000
	N	52	52	52	52	52
item_16	Pearson Correlation	.927**	.556**	1.000**	.740**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	52	52	52	52	52

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

Correlations

		Pemantauan	item_17	item_18	item_19	item_20
Pemantauan	Pearson Correlation	1	.329*	.851**	.953**	.906**
	Sig. (2-tailed)		.017	.000	.000	.000
	N	52	52	52	52	52
item_17	Pearson Correlation	.329*	1	.263	.102	.071
	Sig. (2-tailed)	.017		.059	.474	.615
	N	52	52	52	52	52
item_18	Pearson Correlation	.851**	.263	1	.744**	.654**
	Sig. (2-tailed)	.000	.059		.000	.000
	N	52	52	52	52	52
item_19	Pearson Correlation	.953**	.102	.744**	1	.910**
	Sig. (2-tailed)	.000	.474	.000		.000
	N	52	52	52	52	52
item_20	Pearson Correlation	.906**	.071	.654**	.910**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.615	.000	.000	
	N	52	52	52	52	52

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

Correlations

		Tujuan Non-Governmental Organization (NGO)	y1.1	y1.2	y1.3	y1.4	y1.5	y1.6
Tujuan Non-Governmental Organization (NGO)	Pearson Correlation	1	.631**	.680**	.680**	.826**	.826**	.695**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52
y1.1	Pearson Correlation	.631**	1	.688**	.688**	.170	.170	.244
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.227	.227	.082
	N	52	52	52	52	52	52	52
y1.2	Pearson Correlation	.680**	.688**	1	1.000**	.249	.249	.054
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.075	.075	.701
	N	52	52	52	52	52	52	52
y1.3	Pearson Correlation	.680**	.688**	1.000**	1	.249	.249	.054
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.075	.075	.701
	N	52	52	52	52	52	52	52
y1.4	Pearson Correlation	.826**	.170	.249	.249	1	.983**	.720**
	Sig. (2-tailed)	.000	.227	.075	.075	.000	.000	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52
y1.5	Pearson Correlation	.826**	.170	.249	.249	.983**	1	.720**
	Sig. (2-tailed)	.000	.227	.075	.075	.000	.000	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52
y1.6	Pearson Correlation	.695**	.244	.054	.054	.720**	.720**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.082	.701	.701	.000	.000	.000
	N	52	52	52	52	52	52	52

**, Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Correlations

Correlations

		Manajemen Berkelanjutan Non- Governmental Organization (NGO)	y2.1	y2.2	y2.3	y2.4	y2.5	y2.6	y2.7
Manajemen Berkelanjutan Non- Governmental Organization (NGO)	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 52	.662** .000 52	.795** .000 52	.749** .000 52	.795** .000 52	.821** .000 52	.805** .000 52	.821** .000 52
y2.1	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.662** .000 52	1 52	.521** .000 52	.407** .003 52	.550** .000 52	.477** .000 52	.321* .020 52	.472** .000 52
y2.2	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.795** .000 52	.521** .000 52	1 52	.711** .000 52	.973** .000 52	.373** .006 52	.538** .000 52	.372** .007 52
y2.3	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.749** .000 52	.407** .003 52	.711** .000 52	1 52	.711** .000 52	.400** .003 52	.523** .000 52	.419** .002 52
y2.4	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.795** .000 52	.550** .000 52	.973** .000 52	.711** .000 52	1 52	.373** .006 52	.516** .000 52	.372** .007 52
y2.5	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.821** .000 52	.477** .000 52	.373** .006 52	.400** .003 52	.373** .006 52	1 52	.697** .000 52	.992** .000 52
y2.6	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.805** .000 52	.321* .020 52	.538** .000 52	.523** .000 52	.516** .000 52	.697** .000 52	1 52	.687** .000 52
y2.7	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.821** .000 52	.472** .000 52	.372** .007 52	.419** .002 52	.372** .007 52	.992** .000 52	.687** .000 52	1 52

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	52	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	52	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.782	4

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
item_1	4.06	.895	52
item_2	4.27	.819	52
item_3	4.27	.819	52
item_4	3.94	1.074	52

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_1	12.48	4.764	.618	.714
item_2	12.27	4.475	.817	.620
item_3	12.27	4.475	.817	.620
item_4	12.60	5.540	.254	.920

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
16.54	7.979	2.825	4

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	52	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	52	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.890	4

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
item_5	3.67	1.200	52
item_6	3.75	1.266	52
item_7	3.63	1.205	52
item_8	4.38	.771	52

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_5	11.77	7.710	.924	.790
item_6	11.69	7.668	.861	.818
item_7	11.81	7.727	.915	.794
item_8	11.06	12.604	.386	.965

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
15.44	15.310	3.913	4

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	52	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	52	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.840	4

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
item_9	4.23	.899	52
item_10	4.17	.857	52
item_11	3.94	1.074	52
item_12	3.83	1.043	52

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_9	11.94	6.448	.650	.808
item_10	12.00	6.588	.660	.806
item_11	12.23	5.906	.606	.832
item_12	12.35	5.290	.802	.735

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
16.17	10.224	3.198	4

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	52	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	52	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.893	4

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
item_13	4.40	.774	52
item_14	4.19	.864	52
item_15	4.25	.905	52
item_16	4.19	.864	52

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_13	12.63	6.119	.550	.933
item_14	12.85	4.682	.908	.807
item_15	12.79	5.072	.719	.881
item_16	12.85	4.682	.908	.807

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
17.04	8.822	2.970	4

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	52	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	52	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.794	4

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
item_17	4.27	.819	52
item_18	3.94	1.074	52
item_19	3.83	1.043	52
item_20	3.67	1.200	52

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
item_17	11.44	9.310	.155	.907
item_18	11.77	5.789	.738	.671
item_19	11.88	5.555	.837	.618
item_20	12.04	5.214	.749	.662

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
15.71	10.758	3.280	4

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	52	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	52	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.819	6

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
y1.1	4.02	.874	52
y1.2	4.23	.807	52
y1.3	4.23	.807	52
y1.4	3.92	1.064	52
y1.5	3.92	1.064	52
y1.6	3.81	1.030	52

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y1.1	20.12	13.202	.475	.812
y1.2	19.90	13.108	.551	.798
y1.3	19.90	13.108	.551	.798
y1.4	20.21	10.876	.709	.760
y1.5	20.21	10.876	.709	.760
y1.6	20.33	12.146	.526	.804

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
24.13	16.982	4.121	6

Reliability

Scale: ALL VARIABLES

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	52	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	52	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.891	7

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
y2.1	4.38	.771	52
y2.2	4.17	.857	52
y2.3	4.23	.899	52
y2.4	4.17	.857	52
y2.5	3.94	1.074	52
y2.6	3.85	1.036	52
y2.7	3.96	1.066	52

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y2.1	24.33	21.754	.564	.889
y2.2	24.54	20.136	.720	.872
y2.3	24.48	20.294	.655	.879
y2.4	24.54	20.136	.720	.872
y2.5	24.77	18.495	.731	.870
y2.6	24.87	18.903	.713	.872
y2.7	24.75	18.544	.733	.870

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
28.71	26.405	5.139	7

NPar Tests

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Unstandardized Residual	52	.0000000	.82056123	-3.72496	1.14561

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean .0000000 Std. Deviation .82056123
Most Extreme Differences	Absolute .108 Positive .109 Negative -.108
Test Statistic	.108
Asymp. Sig. (2-tailed)	.087 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean .0000000 Std. Deviation .99219606
Most Extreme Differences	Absolute .104 Positive .104 Negative -.088
Test Statistic	.104
Asymp. Sig. (2-tailed)	.081 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Tujuan Non-Governmental Organization (NGO)	24.13	4.121	52
Lingkungan Pengendalian	20.37	3.407	52
Penilaian Resiko	19.60	4.456	52
Kegiatan Pengendalian	20.33	3.989	52
Informasi Komunikasi	21.27	3.753	52
Pemantauan	19.54	4.259	52

Correlations

		Tujuan Non-Governmental Organization (NGO)	Lingkungan Pengendalian	Penilaian Resiko	Kegiatan Pengendalian	Informasi Komunikasi	Pemantauan
Pearson Correlation	Tujuan Non-Governmental Organization (NGO)	1.000	.968	.732	.826	.717	.863
	Lingkungan Pengendalian	.968	1.000	.707	.812	.760	.824
	Penilaian Resiko	.732	.707	1.000	.868	.748	.922
	Kegiatan Pengendalian	.826	.812	.868	1.000	.912	.905
	Informasi Komunikasi	.717	.760	.748	.912	1.000	.713
	Pemantauan	.863	.824	.922	.905	.713	1.000
Sig. (1-tailed)	Tujuan Non-Governmental Organization (NGO)	.	.000	.000	.000	.000	.000
	Lingkungan Pengendalian	.000	.	.000	.000	.000	.000
	Penilaian Resiko	.000	.000	.	.000	.000	.000
	Kegiatan Pengendalian	.000	.000	.000	.	.000	.000
	Informasi Komunikasi	.000	.000	.000	.000	.	.000
	Pemantauan	.000	.000	.000	.000	.000	.
N	Tujuan Non-Governmental Organization (NGO)	52	52	52	52	52	52
	Lingkungan Pengendalian	52	52	52	52	52	52
	Penilaian Resiko	52	52	52	52	52	52
	Kegiatan Pengendalian	52	52	52	52	52	52
	Informasi Komunikasi	52	52	52	52	52	52
	Pemantauan	52	52	52	52	52	52

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pemantauan, Informasi Komunikasi, Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Kegiatan Pengendalian ^b		Enter

a. Dependent Variable: Tujuan Non-Governmental Organization (NGO)

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.980 ^a	.960	.956	.864	1.645

a. Predictors: (Constant), Pemantauan, Informasi Komunikasi, Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Kegiatan Pengendalian

b. Dependent Variable: Tujuan Non-Governmental Organization (NGO)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	831.718	5	166.344	222.829	.000 ^b
	Residual	34.339	46	.747		
	Total	866.058	51			

a. Dependent Variable: Tujuan Non-Governmental Organization (NGO)

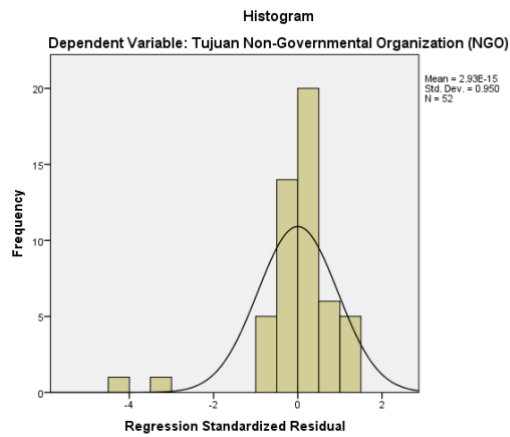
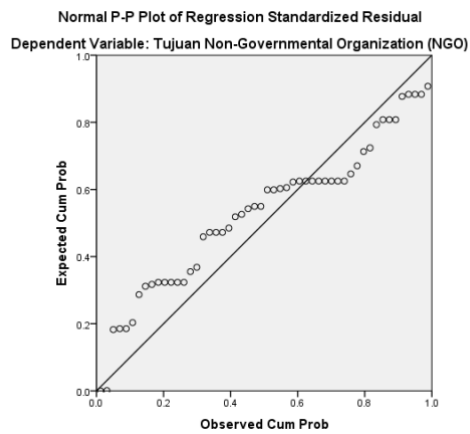
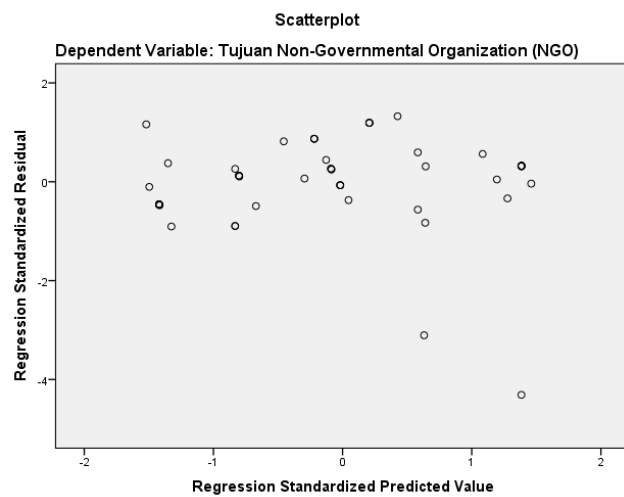
b. Predictors: (Constant), Pemantauan, Informasi Komunikasi, Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Kegiatan Pengendalian

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.403	.785		1.786	.081		
	Lingkungan Pengendalian	1.084	.087	.897	12.529	.000	.968	5.941
	Penilaian Resiko	.121	.091	.000	2.733	.008	.989	1.207
	Kegiatan Pengendalian	.434	.181	.420	2.404	.020	.928	1.467
	Informasi Komunikasi	.371	.137	.338	2.699	.010	.955	1.178
	Pemantauan	.015	.168	.015	2.877	.009	.929	1.799

a. Dependent Variable: Tujuan Non-Governmental Organization (NGO)

Charts



Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Manajemen Berkelanjutan Non-Governmental Organization (NGO)	28.71	5.139	52
Lingkungan Pengendalian	20.37	3.407	52
Penilaian Resiko	19.60	4.456	52
Kegiatan Pengendalian	20.33	3.989	52
Informasi Komunikasi	21.27	3.753	52
Pemantauan	19.54	4.259	52

Correlations

		Manajemen Berkelanjutan Non-Governmental Organization (NGO)	Lingkungan Pengendalian	Penilaian Resiko	Kegiatan Pengendalian	Informasi Komunikasi	Pemantauan
Pearson Correlation	Manajemen Berkelanjutan Non-Governmental Organization (NGO)	1.000	.849	.875	.972	.879	.926
	Lingkungan Pengendalian	.849	1.000	.707	.812	.760	.824
	Penilaian Resiko	.875	.707	1.000	.868	.748	.922
	Kegiatan Pengendalian	.972	.812	.868	1.000	.912	.905
	Informasi Komunikasi	.879	.760	.748	.912	1.000	.713
	Pemantauan	.926	.824	.922	.905	.713	1.000
Sig. (1-tailed)	Manajemen Berkelanjutan Non-Governmental Organization (NGO)	.	.000	.000	.000	.000	.000
	Lingkungan Pengendalian	.000	.	.000	.000	.000	.000
	Penilaian Resiko	.000	.000	.	.000	.000	.000
	Kegiatan Pengendalian	.000	.000	.000	.	.000	.000
	Informasi Komunikasi	.000	.000	.000	.000	.	.000
	Pemantauan	.000	.000	.000	.000	.000	.
N	Manajemen Berkelanjutan Non-Governmental Organization (NGO)	52	52	52	52	52	52
	Lingkungan Pengendalian	52	52	52	52	52	52
	Penilaian Resiko	52	52	52	52	52	52
	Kegiatan Pengendalian	52	52	52	52	52	52

Informasi Komunikasi	52	52	52	52	52	52
Pemantauan	52	52	52	52	52	52

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Pemantauan, Informasi Komunikasi, Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Kegiatan Pengendalian ^b		Enter

a. Dependent Variable: Manajemen Berkelanjutan Non-Governmental Organization (NGO)

b. All requested variables entered.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.981 ^a	.963	.959	1.045	1.415

a. Predictors: (Constant), Pemantauan, Informasi Komunikasi, Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Kegiatan Pengendalian

b. Dependent Variable: Manajemen Berkelanjutan Non-Governmental Organization (NGO)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1296.466	5	259.293	237.566	.000 ^b
	Residual	50.207	46	1.091		
	Total	1346.673	51			

a. Dependent Variable: Manajemen Berkelanjutan Non-Governmental Organization (NGO)

b. Predictors: (Constant), Pemantauan, Informasi Komunikasi, Lingkungan Pengendalian, Penilaian Resiko, Kegiatan Pengendalian

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.707	.949		1.798	.079		
	Lingkungan Pengendalian	.117	.105	.077	2.114	.033	.168	5.941
	Penilaian Resiko	.040	.110	.035	2.365	.017	.089	11.207
	Kegiatan Pengendalian	.614	.218	.477	2.812	.007	.028	35.467
	Informasi Komunikasi	.225	.166	.165	2.355	.018	.055	18.178
	Pemantauan	.417	.203	.345	2.056	.046	.029	34.799

a. Dependent Variable: Manajemen Berkelanjutan Non-Governmental Organization (NGO)

Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	21.01	35.06	28.71	5.042	52
Residual	-1.918	3.327	.000	.992	52
Std. Predicted Value	-1.527	1.259	.000	1.000	52
Std. Residual	-1.836	3.185	.000	.950	52

a. Dependent Variable: Manajemen Berkelanjutan Non-Governmental Organization (NGO)

Charts

